

**ANALISIS *YOUJIGO* DALAM FILM ANIMASI  
*TONARI NO TOTORO* KARYA HAYAO MIYAZAKI**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Bahasa Jepang*



**Oleh:**

Wanda Aprilyanti

NIM. 20180077

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG  
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2024**

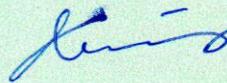
**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**ANALISIS *YOUJIGO* DALAM FILM ANIMASI  
*TONARI NO TOTORO* KARYA HAYAO MIYAZAKI**

**Nama** : Wanda Aprilyanti  
**NIM** : 20180077  
**Program Studi** : Pendidikan Bahasa Jepang  
**Departemen** : Bahasa dan Sastra Inggris  
**Fakultas** : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Agustus 2024

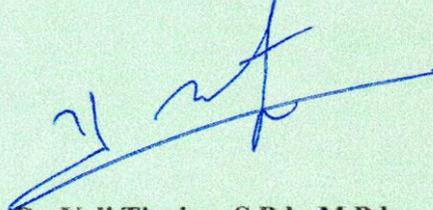
Disetujui oleh,  
Pembimbing



**Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd.**  
NIP. 198705132014042001

Mengetahui,  
Ketua Departemen Bahasa dan Sastra Inggris

FBS-UNP



**Dr. Yuli Tiarina, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 197707202002122002

## PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Departemen Bahasa dan Sastra Inggris  
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang dengan judul

### ANALISIS *YOUJIGO* DALAM FILM ANIMASI *TONARI NO TOTORO* KARYA HAYAO MIYAZAKI

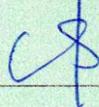
Nama : Wanda Aprilyanti  
NIM : 20180077  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Departemen : Bahasa dan Sastra Inggris  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Agustus 2024

#### Tim Penguji

1. Ketua Prisyanti Suciaty, S.Hum., M.Pd.
2. Sekretaris Rita Arni, S.Hum., M.Pd.
3. Anggota Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd.

#### Tanda Tangan

:   
:   
: 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telp/Fax. (0751) 447347

---

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wanda Aprilyanti  
NIM/TM : 20180077/2020  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul *Analisis Youjigo dalam Film Animasi Tonari no Totoro Karya Hayao Miyazaki* adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,

Kepala Departemen

Dr. Yuli Tiarina, S.Pd., M.Pd  
NIP. 197707202002122002

Saya yang menyatakan,

Wanda Aprilyanti  
NIM. 20180077

## ABSTRAK

**Aprilyanti, Wanda, 2024.** “Analisis *Youjigo* dalam Film Animasi *Tonari no Totoro* Karya Hayao Miyazaki”. *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Departemen Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

*Youjigo* merupakan ragam bahasa yang dituturkan oleh anak-anak di Jepang. Anak-anak menciptakan dan menggunakan ragam bahasa berdasarkan pemahaman tentang bahasa yang mereka miliki. Ragam bahasa anak-anak (*youjigo*) memiliki keunikan jika dibandingkan dengan bahasa yang digunakan oleh orang dewasa. Namun dengan adanya keunikan tersebut dapat menimbulkan kesulitan atau kesalahpahaman dalam memahami bahasa anak bagi pemelajar bahasa Jepang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik ragam bahasa anak (*youjigo*) dalam film animasi *Tonari no Totoro*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat digunakan dalam mengumpulkan data. Data dalam penelitian ini berupa ungkapan yang mengandung ragam bahasa anak (*youjigo*) yang dituturkan oleh tokoh Mei dalam film animasi *Tonari no Totoro* sebagai sumber data. Data yang ditemukan dianalisis berdasarkan karakteristik ragam bahasa anak (*youjigo*) oleh Okazaki dan Minami (dalam Kinsui, 2023). Pada penelitian ini, ditemukan sebanyak 41 data ragam bahasa anak (*youjigo*). Terdapat 10 data karakteristik kata (*goi*) dengan rincian 1 data onomatope, 8 data awalan dan akhiran, dan 1 data kosakata lainnya. Kemudian, terdapat 5 data karakteristik suara (*onsei*) dengan rincian 2 data penghilangan bunyi (*shouryaku*), 1 data substitusi/pergantian bunyi (*chikan*), dan 2 data penambahan dan pembalikan bunyi (*fuka* dan *touchi*). Terakhir, ditemukan 26 data karakteristik tata bahasa (*bunpou*) yaitu pelesapan partikel.

**Kata Kunci:** *youjigo, karakteristik, film animasi, tonari no totoro*

## ABSTRACT

**Aprilyanti, Wanda, 2024.** “Analysis of *Youjigo* in Animated Film *Tonari no Totoro* by Hayao Miyazaki”. *Thesis*. Padang: Japanese Language Education Study Program, Departement of English Language and Literature, Faculty of Language and Arts, Padang State University.

*Youjigo is a variety of languages spoken by children in Japan. Children create and use this variety based on their understanding of the language. Youjigo has unique characteristics compared to language used by adults. However, this uniqueness can cause difficulties or misunderstandings in understanding children’s language for Japanese language learners. This research aims to describe the characteristics of youjigo in the animated film Tonari no Totoro. The research uses qualitative approach with descriptive research method. Observational method with the free-involved conversation observation technique and note-taking technique was used to collect data. The data in this research are expressions containing youjigo spoken by the character Mei in the animated film Tonari no Totoro as the data resource. The collected data were analyzed based on characteristics of youjigo by Okazaki and Minami (in Kinsui, 2023). In this research, as many as 41 data of youjigo were found. There are 10 data of word characteristic (goi) comprising 1 onomatopoeic data, 8 prefix and suffix data, and 1 other vocabulary data. Then, there are 5 data of sound characteristics (onsei), including 2 data of sound omission (shouryaku), 1 data of sound substitution (chikan) and 2 data of sound addition and reversal (fuka and touchi). Lastly, there are 26 data of particle omission as grammatical characteristics (bunpou) were found.*

**Keywords:** *youjigo, characteristic, animated film, tonari no totoro*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Analisis *Youjigo* dalam Film Animasi *Tonari no Totoro* Karya Hayao Miyazaki” dengan lancar. Salawat dan salam saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi pembimbing alam.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik karena adanya bantuan, kontribusi dan dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, saya ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, Papa Lasyainudin dan Mama Leni Fitriani yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk apapun dan selalu ada ketika saya ingin pulang ke tempat yang aman serta Adik saya, Farel Maulana Alfarezi yang telah memberikan saya kekuatan
2. Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd. *sensei* selaku dosen pembimbing yang selalu mendukung, memberikan motivasi dan semangat serta mengusahakan yang terbaik untuk saya selama pengerjaan skripsi ini
3. Prisyanti Suciaty, S.Hum., M.Pd. *sensei* selaku dosen penguji 1 atas saran-saran dan kontribusinya dalam menyempurnakan skripsi ini
4. Rita Arni, S.Hum., M.Pd. *sensei* selaku dosen penguji 2 sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah membimbing perjalanan saya dari awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi
5. Ibu Yuli Tiarina, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Departemen Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Negeri Padang

6. Damai Yani, S.Hum., M.Hum. *sensei* selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang
7. *Senseigata*, dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberikan pengalaman serta ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan
8. Takei-san yang telah membantu saya dalam mendapatkan buku teori
9. Rara, Rahmi, Rama, Vivi, Novi, Hanifah, Dhea, Chyntia, Nabiel dan Febri yang telah membantu dan menemani saya selama pengerjaan skripsi ini
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2020 *icharibachode* yang telah mengisi cerita masa perkuliahan dan selalu memotivasi saya untuk terus bergerak maju
11. *Senpaitachi* yang membantu dan menjawab pertanyaan-pertanyaan saya
12. Teman-teman di Tanjungpinang yang senantiasa hadir sebagai ruang cerita
13. Pihak-pihak lainnya yang telah membantu saya selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini
14. Diri saya sendiri yang selalu bersama dengan segala hobi dan kegemaran sehingga dapat bertahan dan melangkah ke titik ini

Saya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu, saya akan berterimakasih untuk saran dan kritik yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan amal kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan nya mendapatkan ridho dari Allah SWT.

Padang, 26 Juli 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Definisi Istilah.....	7
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Landasan Teori.....	9
1. Sociolinguistik.....	9
2. <i>Youjigo</i> .....	12
3. Film <i>Tonari no Totoro</i> .....	19
B. Penelitian Relevan.....	20
C. Kerangka Konseptual.....	24
<b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
A. Desain Penelitian.....	25
B. Data dan Sumber Data .....	26
C. Instrumen Penelitian.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Keabsahan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	29
<b>BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>

A. Deskripsi Data.....	31
B. Analisis Data .....	32
a. <sup>こい</sup> 語彙 ( <i>Goi</i> ) Karakteristik Kata .....	32
b. <sup>おんせい</sup> 音声 ( <i>Onsei</i> ) Karakteristik Suara .....	45
c. <sup>ぶんぽう</sup> 文法 ( <i>Bunpou</i> ) Tata Bahasa.....	51
C. Pembahasan.....	76
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Inventaris Data Ragam Bahasa Anak ( <i>Youjigo</i> ) .....	28
Tabel 2. Analisis Klasifikasi Karakteristik Ragam Bahasa Anak ( <i>Youjigo</i> ).....	29
Tabel 3. Data Hasil Temuan Karakteristik Ragam Bahasa Anak ( <i>Youjigo</i> ).....	31

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	24
-----------------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: data M01.....	33
Gambar 2: data M03.....	34
Gambar 3: data M06.....	35
Gambar 4: data M08.....	36
Gambar 5: data M11.....	38
Gambar 6: data M16.....	39
Gambar 7: data M19.....	40
Gambar 8: data M20.....	41
Gambar 9: data M33.....	42
Gambar 10: data M23.....	43
Gambar 11: data M26.....	45
Gambar 12: data M28.....	46
Gambar 13: data M38.....	48
Gambar 14: data M22.....	49
Gambar 15: data M39.....	50
Gambar 16: data M02.....	52
Gambar 17: data M05.....	53
Gambar 18: data M12.....	54
Gambar 19: data M14.....	55
Gambar 20: data M15.....	56
Gambar 21: data M17.....	57
Gambar 22: data M18.....	58
Gambar 23: data M21.....	59
Gambar 24: data M24.....	59
Gambar 25: data M31.....	60
Gambar 26: data M40.....	61
Gambar 27: data M41.....	62
Gambar 28: data M04.....	63
Gambar 29: data M07.....	64
Gambar 30: data M09.....	65
Gambar 31: data M25.....	66
Gambar 32: data M29.....	67
Gambar 33: data M30.....	67
Gambar 34: data M37.....	68
Gambar 35: data M27.....	69
Gambar 36: data M36.....	70
Gambar 37: data M34.....	71
Gambar 38: data M35.....	72
Gambar 39: data M10.....	73

Gambar 40: data M13.....	74
Gambar 41: data M32.....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Inventaris Data Ragam Bahasa Anak ( <i>Youjigo</i> ).....	85
Lampiran 2. Tabel Analisis Data Klasifikasi Ragam Bahasa Anak ( <i>Youjigo</i> ) .....	91

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan suatu hal yang selalu berhubungan dengan manusia sejak lahir. Bahkan sedari bayi, orang tua biasanya sudah mengajak anaknya untuk berkomunikasi menggunakan bahasa. Saat seorang anak dapat berbicara atau mengucapkan satu kata untuk pertama kalinya, orang tua merasa senang dan bangga. Bayi yang awalnya hanya bisa menangis ketika menginginkan sesuatu tumbuh menjadi seorang anak yang dapat menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Sutedi (2019:2) menjelaskan bahwa bahasa memiliki salah satu fungsi sebagai sarana untuk menyampaikan ide, pikiran, hasrat serta keinginan ke orang lain. Bahasa membantu manusia untuk mengungkapkan hal-hal yang ada dipikirannya sehingga, dapat memahami satu sama lain. Melihat dari hal tersebut, bahasa dapat dikatakan memiliki fungsi yang penting bagi manusia.

Jika melihat dari definisinya, “bahasa” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring (2016) dijelaskan sebagai “sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri”. Bahasa adalah sebuah sistem diartikan Chaer dan Agustina (2010:11) sebagai beberapa komponen dengan pola tetap dan dapat dikaidahkan. Dengan adanya penjelasan mengenai bahasa tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi oleh kelompok masyarakat untuk mengutarakan ide, pikiran, keinginan, bekerja sama, berinteraksi serta mengenali diri.

Penutur dan lawan tutur yang mampu menggunakan bahasa yang dimengerti oleh satu sama lain dapat mewujudkan interaksi sosial yang baik (Ochalia dan Putri, 2021:116). Memiliki kemampuan berbahasa yang baik untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain tentunya diperoleh secara bertahap. Sejak kecil, anak-anak secara alami belajar dan diajarkan untuk berkomunikasi dengan bahasa. Harding dan Riley (dalam Tarigan, 2015:6) menyatakan bahwa ternyata kita masih harus mempelajari bahasa dari anggota masyarakat di lingkungan kita walaupun sejak lahir kita telah dilengkapi dengan kemampuan mempelajari bahasa. Ingram (dalam Chaer, 2009:212) ber teori bahwa anak-anak mendapatkan sistem fonologi orang dewasa dengan menciptakan strukturnya sendiri yang selanjutnya mengubah struktur tersebut jika pengetahuannya mengenai sistem orang dewasa semakin baik. Dengan adanya proses pemerolehan bahasa tersebut, bahasa yang disampaikan anak-anak belum sebaik yang disampaikan oleh orang dewasa.

Usia dan jenis kelamin penutur menjadi salah satu faktor dalam pembagian ragam bahasa dalam Bahasa Jepang. Ragam bahasa yang dituturkan oleh anak-anak dalam bahasa Jepang disebut dengan *youjigo*. Ragam bahasa anak memiliki kekhasan dari berbagai bentuk dan istilah kosa katanya sehingga membedakannya dengan kelompok sosial yang lain (Roza, 2009:109).

Okazaki dan Minami (dalam Kinsui, 2023:195-202) mengungkapkan bahwa terdapat karakteristik kata (*goi*), karakteristik suara (*onsei*), dan karakteristik tata bahasa (*bunpou*) pada ragam bahasa anak (*youjigo*). Karakteristik ini ditemukan pada tokoh anak-anak dalam salah satu produksi *pop-culture*, yaitu *manga*. Dalam pembuatannya, ungkapan yang disampaikan oleh

tokoh anak didasari oleh ungkapan yang disampaikan oleh anak yang sesungguhnya.

Contoh ragam bahasa anak (*youjigo*) dengan karakteristik kata (*goi*) yaitu 1) penggunaan onomatope, seperti ワンワン (*wanwan* – anjing) dan ブーブー (*buubuu* – mobil); 2) penggunaan awalan dan akhiran pada kata benda, hewan dan profesi untuk menghaluskan ucapan seperti おはなさん (*o-hana-san* – bunga) dan ねこちゃん (*neko-chan* – kucing); serta adanya 3) penggunaan kosakata khusus, seperti だっこ (*dakko* – peluk) dan おねしょ (*onesho* – mengompol). Pada karakteristik suara, terdapat 1) penghilangan bunyi, seperti いぬ (*inu*) → いう (*iu*); 2) substitusi/pergantian bunyi, seperti つばき (*tsubaki*) → ちゅばき (*chubaki*); dan 3) penambahan dan pembalikan bunyi, seperti バス (*basu*) → バチス (*bachisu*) dan テレビ (*terebi*) → テベリ (*teberi*). Pada karakteristik tata bahasa, anak-anak melakukan pelesapan partikel dalam kalimat.

Melihat dari beberapa contoh kata dalam ragam bahasa anak yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti menemukan bahwa ragam bahasa anak memiliki karakteristik yang unik. Anak-anak menciptakan ragam bahasa baru dengan pemahaman tentang bahasa yang dimilikinya untuk memudahkan dirinya dalam berkomunikasi. Kosakata dan struktur bahasa tersebut biasanya disederhanakan oleh anak-anak ke bentuk yang lebih mudah mereka pahami. Tetapi, kaidah dalam bahasa anak tidak sama seperti kaidah bahasa yang digunakan oleh orang dewasa dan bersifat tidak stabil, anak-anak hanya memakai kaidah untuk beberapa bulan kemudian menggantinya dengan kaidah yang lain (Yulia, 2013:118). Penyebab perubahan struktur ini juga dijelaskan Ingram (dalam Chaer, 2009:212) karena

pengetahuan anak-anak mengenai sistem bahasa yang digunakan oleh orang dewasa semakin baik.

Selain sifatnya yang tidak stabil tersebut, bahasa yang disampaikan anak-anak belum sesuai atau penggunaannya kurang tepat jika dilihat dari segi aturan-aturan bahasa yang ideal. Hal ini sebenarnya dimaklumi oleh kelompok masyarakat lainnya yang menggunakan bahasa ibu yang sama dengan anak-anak tersebut, mengingat anak-anak masih dalam proses mempelajari bahasa. Namun, bagi pemelajar asing terkadang sulit untuk mengerti atau dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami bahasa anak karena adanya perbedaan aturan kebahasaan serta kebiasaan-kebiasaan pada masyarakat tersebut.

Mengetahui macam-macam karakteristik dalam bahasa anak-anak dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk lebih memahami tentang ragam bahasa anak dalam bahasa Jepang. Ragam bahasa anak (*youjigo*) dapat ditemukan dalam film animasi atau *anime* dengan tokoh anak-anak yang terdapat di dalamnya. Tokoh-tokoh anak dalam media tersebut menggunakan ragam bahasa anak (*youjigo*) sebagai bentuk penggambaran karakter anak-anak yang sesungguhnya, sehingga *anime* dapat dijadikan salah satu sumber untuk mengetahui karakteristik dari ragam bahasa anak (*youjigo*). Selain itu, *anime* juga memiliki tema cerita yang beragam sehingga ragam bahasa anak (*youjigo*) yang disampaikan biasanya juga beragam.

Sebelumnya, penelitian tentang bentuk ragam bahasa anak (*youjigo*) pernah dilakukan. Salah satunya yaitu penelitian dengan judul “Bentuk dan Penyimpangan Penggunaan *Youjigo* dalam Anime *Mirai* karya Mamoru Hosoda” oleh Kinanti dan Dewi (2023) dengan menggunakan teori *yakuwarigo* oleh Kinsui

yang dibantu dengan karakteristik *youjigo* oleh Okazaki serta partikel akhir kalimat *youjigo* oleh Tarou untuk menganalisis data ragam bahasa anak (*youjigo*) yang ditemukan. Penyimpangan ragam bahasa anak (*youjigo*) dianalisis menggunakan teori SPEAKING oleh Hymes. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu terdapat pemendekan bunyi kata, pelepasan partikel *o* dan *ga*, serta bentuk partikel akhir kalimat seperti *-no*, *-yo*, *-mon*, *-no ne* dan *-yo ne* pada penggunaan ragam bahasa anak (*youjigo*) dalam anime *Mirai*. Penyimpangan penggunaan ragam bahasa anak (*youjigo*) ditemukan pada tokoh dewasa yaitu ayah. Hal ini terjadi karena tokoh dewasa (ayah) menggunakan ragam bahasa anak (*youjigo*) untuk menyesuaikan bahasa oleh lawan bicaranya yaitu anak-anak, sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah dimengerti.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, ragam bahasa anak (*youjigo*) memiliki karakteristik yang unik, namun sifatnya tidak stabil serta penggunaannya masih belum tepat jika dibandingkan dengan aturan bahasa yang telah ada. Hal ini dapat menyebabkan ketidakpahaman atau kesalahan dalam memahami makna oleh pemelajar bahasa asing. Maka dari itu, penelitian tentang karakteristik ragam bahasa anak (*youjigo*) perlu untuk dilakukan. Penelitian tentang ragam bahasa anak (*youjigo*) juga belum banyak dilakukan, sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi baru tentang karakteristik ragam bahasa anak (*youjigo*).

Film *Tonari no Totoro* dipilih sebagai bahan penelitian karena tokoh-tokoh utama yang terdapat dalam film tersebut adalah anak-anak, khususnya salah satu tokoh adik bernama Mei yang masih berusia 4 tahun. Film yang telah memenangkan beberapa penghargaan sebagai film terbaik ini diproduksi oleh

studio animasi terkenal Jepang yaitu Studio Ghibli. Film ini juga pernah digunakan sebagai sumber data pada beberapa penelitian lainnya dengan topik yang berbeda-beda. Selain itu, film ini dapat diakses dengan mudah pada situs legal sehingga dapat memudahkan pembaca untuk menemukan dan menonton film ini. Penelitian dengan judul “Analisis *Youjigo* dalam Film Animasi *Tonari no Totoro* Karya Hayao Miyazaki” ini diharapkan dapat membantu pemelajar bahasa Jepang, pembaca dan peneliti untuk lebih memahami tentang ragam bahasa anak (*youjigo*) dengan mengetahui karakteristiknya.

## **B. Fokus Penelitian**

Dengan adanya latar belakang tersebut, fokus dalam penelitian ini adalah karakteristik pada ragam bahasa anak (*youjigo*) yang terdapat dalam film animasi Jepang berjudul *Tonari no Totoro* karya Hayao Miyazaki yang sumber datanya difokuskan kepada salah satu tokoh anak yaitu Mei yang berusia 4 tahun.

## **C. Rumusan Masalah**

Masalah yang dapat dirumuskan berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu “Bagaimana karakteristik ragam bahasa anak (*youjigo*) dalam film animasi *Tonari no Totoro* karya Hayao Miyazaki?”

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan karakteristik ragam bahasa anak (*youjigo*) dalam film animasi *Tonari no Totoro* karya Hayao Miyazaki.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Berdasarkan manfaat secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan bacaan untuk menambah pemahaman tentang ragam bahasa anak (*youjigo*).

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang ragam bahasa anak (*youjigo*) yang nantinya dapat diterapkan saat menggunakan bahasa Jepang.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang ragam bahasa anak (*youjigo*) atau penelitian lain dengan bidang sejenis.
- c. Bagi pemelajar, semoga penelitian ini dapat menambah wawasan bahasa Jepang terutama dalam mempelajari ragam bahasa anak (*youjigo*).
- d. Bagi pengajar, semoga penelitian ini dapat bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan ragam bahasa anak (*youjigo*).

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Ragam Bahasa**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring (2016), ragam bahasa memiliki definisi sebagai variasi bahasa menurut pemakaian, topik pembicaraan, hubungan pembicara, lawan bicara, orang yang dibicarakan, serta medium pembicaraan. Kushartanti, Yuwono dan Lauder (2007:48) mengatakan bahwa ragam bahasa dapat dibedakan menurut pemakai dan

pemakaiannya yang ditentukan oleh berbagai bidang seperti kelas sosial, jenis kelamin, entitas dan usia.

## 2. *Youjigo*

*Youjigo* merupakan ragam bahasa yang digunakan oleh anak-anak dalam bahasa Jepang. Contoh kata-kata dalam bahasa anak yaitu ワンワン (*wanwan* – anjing), ブーブー (*buubuu* – mobil), おはなさん (*ohanasan* – bunga), ねこちゃん (*neko-chan* – kucing), だっこ (*dakko* – peluk) dan lain sebagainya.

## 3. Film Animasi *Tonari no Totoro*

となりのトトロ (*Tonari no Totoro*) atau *My Neighbour Totoro* merupakan film animasi Jepang produksi Studio Ghibli yang ditulis dan disutradai oleh Hayao Miyazaki. Film yang dirilis tahun 1988 ini mengisahkan tentang kakak-beradik bernama Satsuki dan Mei yang pindah ke daerah pedesaan bersama ayahnya. Petualangan ajaib Satsuki dan Mei dimulai ketika mereka bertemu dengan “tetangga” bernama Totoro.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Sociolinguistik

Sociolinguistik jika dilihat dari namanya, terdapat kata “socio-” yang berarti masyarakat dan “linguistik” yang berarti kajian bahasa. Berdasarkan hal tersebut, Sumarsono (2011:1) mendefinisikan sociolinguistik sebagai pembahasan bahasa yang berkaitan dengan kondisi kemasyarakatan yang dipelajari dalam ilmu-ilmu sosial khususnya sosiologi. Pride dan Holmes merumuskan definisi sosiologi sebagai “...*the study of language as part of culture and society*” atau bahasa sebagai bagian dari kebudayaan dan masyarakat (Sumarsono, 2011:2). Sejalan dengan dua definisi sebelumnya, Chaer dan Agustina (2010:2) menyatakan bahwa sociolinguistik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang interdisipliner dengan ilmu sosiologi yang objek penelitiannya berupa hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial yang terdapat di dalam suatu masyarakat tutur. Sehingga, sociolinguistik adalah kajian tentang ilmu bahasa yang berhubungan dengan kebudayaan dan masyarakat yang dikaji dalam ilmu sosiologi.

Dalam bahasa Jepang, sociolinguistik dikenal dengan sebutan 社会言語学 (*shakaigengogaku*) yang didefinisikan oleh Shinmura (dalam Marlinda, 2012) sebagai berikut:

社会言語学：言語の一部門。社会階級や男女差などにより  
 言語の違い、言語と社会との関係などを研究する部門。

*Shakai gengogaku: gengo no ichi bumon. Shakai kaiyuu ya danjo sa nado ni yori gengo no chigai, gengo to shakai to no kankei nado o kenkyuu suru bumon.*

“Sosiolinguistik merupakan salah satu bagian atau cabang ilmu linguistik. Ilmu yang meneliti perbedaan bahasa dan aksi bahasa berdasarkan kondisi, kedudukan, perbedaan jenis kelamin masyarakat pemakai bahasa. Ilmu yang mempelajari berdasarkan fenomena masyarakat.”

Pada suatu kelompok masyarakat, terdapat istilah masyarakat tutur yang didefinisikan sebagai kelompok masyarakat yang memiliki norma-norma yang sama dalam menggunakan bahasa (Chaer dan Agustina, 2010:36). Masyarakat tutur tidak hanya mencakup kelompok masyarakat yang luas, tetapi juga mencakup sekelompok kecil orang. Berdasarkan hal tersebut, Chaer dan Agustina (2010:36) melanjutkan bahwa kelompok masyarakat yang terbentuk berdasarkan daerah tempat tinggal, profesi, hobi serta dalam ranah-  
ranah sosial seperti rumah tangga, pemerintahan, keagamaan, dan sebagainya memungkinkan untuk dapat membentuk masyarakat tutur.

Sumarsono (2011:135) menjelaskan bahwa kelompok manusia memiliki kemungkinan untuk menimbulkan dialek sosial yang dapat memberikan ciri khas pada kelompok yang dalam hal ini usia akan mengelompokkan masyarakat menjadi kelompok anak-anak, remaja dan dewasa. Yulia (2013:119) juga menyatakan bahwa ragam bahasa anak memiliki kekhasan dari berbagai bentuk dan istilah kosa katanya sehingga membedakannya dengan kelompok sosial yang lain. Namun, jika dilihat dari segi sosiolinguistik, kosakata pada ragam bahasa anak bukan termasuk ke dalam dialek, akan tetapi kosakata tersebut muncul karena pengaruh dari ciri khas suatu kelompok lingkungan terdekat anak-anak seperti keluarga.

Fishman (dalam Chaer dan Agustina, 2010:154) melihat bahwa terdapat suatu konteks dengan sebutan “domain” yang mempengaruhi penggunaan suatu variasi bahasa lebih tepat digunakan daripada variasi bahasa lainnya. Domain yang dijelaskan oleh Fishman tersebut merupakan bentuk faktor-faktor seperti lokasi, topik serta partisipan (keluarga, tetangga, teman, transaksi, pemerintahan, pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya). Sebagai contoh, ketika seorang penutur berbicara di rumah (lokasi) dengan seorang anggota keluarga (partisipan) tentang sebuah topik, maka penutur tersebut berada pada domain keluarga (Chaer dan Agustina, 2010:154). Domain ini biasanya masih berhubungan dengan diglosia karena adanya domain formal dan non-formal, dalam contoh sebelumnya keluarga merupakan domain tidak formal, sehingga bahasa ragam rendah lebih tepat untuk digunakan (Chaer dan Agustina, 2010:154).

Sejalan dengan hal tersebut, Holmes (2013:9) mengatakan bahwa faktor-faktor sosial mempengaruhi penggunaan variasi atau ragam bahasa yang digunakan. Seperti yang telah dikelompokkan oleh Holmes (2013:9), beberapa faktor sosial tersebut yang mempengaruhi bahasa yang digunakan oleh seseorang, yaitu:

- a. *Partisipants* (partisipan);  
siapa yang berbicara dan kepada siapa mereka berbicara?
- b. *Setting* (latar/konteks sosial dari interaksi);  
dimana mereka berbicara?
- c. *Topic* (topik); apa yang sedang dibicarakan?
- d. *Function* (fungsi); mengapa mereka berbicara?

## 2. *Youjigo*

*Youjigo* adalah ragam bahasa anak dalam bahasa Jepang. *Youjigo* juga merupakan salah satu bentuk *yakuwarigo* atau bahasa peran yang digunakan dalam karya sastra Jepang untuk menggambarkan identitas dan peran tokoh sesuai gender, usia, jenis pekerjaan, dan tingkatan sosial (Kinsui dalam Kinanti dan Dewi, 2023:2). Secara luas, Loveday (1986:16) mengungkapkan bahwa karakteristik yang ditemukan pada penggunaan bahasa oleh anak-anak di Jepang yaitu reduplikasi atau pengulangan, pemotongan fonologi serta ciri khas suara seperti nada yang tinggi dan labialisasi (pengucapan bunyi yang disertai pembulatan bibir). Selanjutnya, Loveday juga menjelaskan bahwa terdapat karakteristik khusus yang berhubungan dengan bahasa yang sering digunakan oleh perempuan seperti partikel akhir *yo* dan *ne*, pengecualian penggunaan prefiks (awalan) dalam bahasa hormat yang digunakan anak-anak untuk merujuk pada kepemilikan, contohnya *o-uchi* (rumah), *o-tete* (tangan), dan adanya karakteristik pelepasan partikel gramatikal (yaitu partikel penanda subjek dan objek pada suatu ungkapan) sebagai bentuk penyederhanaan struktur kalimat.

Beberapa contoh karakteristik kosakata ragam bahasa anak (*youjigo*) yang ditemukan oleh Simon-Maeda (2011:77) yaitu onomatope seperti *buubuu* (mobil), *wanwan* (anjing), *nyanko* (kucing), bagian tubuh seperti *otete* (tangan bayi), permainan seperti *inai inai baa* (ciluk ba) dan tindakan seperti *ne ne* (tidur), *tachi tachi* (berdiri), dan *pachi pachi* (tepuk tangan). Contoh ragam bahasa anak (*youjigo*) lainnya yang dikemukakan oleh Tadasu dalam

(Purwanti, 2019:20) yaitu *wanchan* (*inu*, yang berarti anjing), *manma* (*gohan*, yang berarti nasi) dan lain sebagainya.

Selain karakteristik di atas, Okazaki dan Minami (dalam Kinsui, 2023:195) melakukan penelitian pada salah satu produksi *pop-culture* yaitu *manga* atau komik Jepang untuk mengklasifikasikan karakteristik ragam bahasa anak (*youjigo*) yang digunakan oleh tokoh anak-anak. Dalam produksi *pop-culture*, tokoh anak-anak yang muncul menggunakan ungkapan-ungkapan yang didasari oleh ungkapan yang digunakan oleh anak-anak sesungguhnya di dunia nyata. Tentunya hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan tokoh anak dengan baik dalam suatu karya. Karakteristik yang ditemukan oleh Okazaki dan Minami (dalam Kinsui, 2023:197-202) tersebut dijelaskan dan dibagi menjadi karakteristik <sup>ごい</sup>語彙 (*goi*) kata, karakteristik <sup>おんせい</sup>音声 (*onsei*) suara dan karakteristik <sup>ぶんぽう</sup>文法 (*bunpou*) tata bahasa.

#### a) <sup>ごい</sup>語彙 (*Goi*) Karakteristik Kata

##### 1. Onomatope

Kosakata onomatope seperti <sup>ぽんぽん</sup>ポンポン (*ponpon*), <sup>わんわ</sup>ワンワ (*wanwa*), <sup>めーめー</sup>メーメー (*meemee*), <sup>ぎーぎー</sup>ギーギー (*giigii*) dll., sering digunakan dalam ragam bahasa anak-anak (*youjigo*) untuk menggambarkan benda, hewan dan tindakan. Berikut adalah penggunaan onomatope pada kalimat dalam ragam bahasa anak (*youjigo*)

わんわ... いないの...  
Wanwa... inaino...  
Anjing, tidak ada

(Akachan to Boku Vol. 8 Hal. 93, dalam Okazaki dan Minami, 2023)

Pada kalimat tersebut, tokoh anak menggunakan kata わんわ (wanwa) yang merupakan onomatope menggonggong untuk menyebutkan anjing.

## 2. <sup>せつとうじ</sup>接頭辞・<sup>せつびじ</sup>接尾辞 (Settouji・Setsubiji) Awalan dan Akhiran

Penggunaan awalan お (o-) dan akhiran ちゃん atau さん (-chan atau -san) yang ditambahkan pada kosakata seperti bagian tubuh, hewan atau benda mati, pekerjaan dll. Bahkan pada banyak kasus, sering ditemukan penggunaan imbuhan ini pada objek yang dianggap tidak perlu. Khususnya pada karya atau produksi yang tidak dipusatkan pada anak kecil, awalan dan akhiran ini paling sering digunakan. Berikut contoh kalimat ragam bahasa anak (*youjigo*) yang mengandung kata dengan awalan dan akhiran.

どうろのおはなしゃんたすけたの！  
*Dourono ohanashan tasuketano!*  
 Aku menyelamatkan bunga yang ada di jalanan ini!

(Kokoro Vol.1 Hal. 54, dalam Okazaki dan Minami, 2023:199)

Okazaki dan Minami (dalam Kinsui, 2023:199) juga menjelaskan bahwa penambahan awalan お (o-) dan akhiran ちゃん atau さん (-chan atau -san) pada kosakata yang biasanya tidak perlu menggunakan imbuhan tersebut memungkinkan untuk digunakan saat menggambarkan anak kecil atau pengasuhnya dengan tujuan untuk mengekspresikan kelembutan, kepolosan dan keterikatan kepada objek. Awalan dan akhiran ini umum digunakan pada bahasa anak yang sesungguhnya, namun penggunaan awalan dan akhiran ini sering digunakan dalam *manga* untuk memperkuat sifat kekanak-kanakan suatu tokoh.

### 3. その他<sup>た</sup> (Kosakata Lainnya)

Kosakata lainnya yang ditemukan dalam ragam bahasa anak (*youjigo*) yang umumnya ditemukan merupakan kata yang mengalami perubahan bentuk seperti menghilangkan atau menambahkan kosakata yang digunakan oleh orang dewasa. Contohnya yaitu pada kata “menggendong” 抱<sup>お</sup>う (*ou*) menjadi おんぶ (*onbu*) dan kata “peluk” 抱<sup>く</sup> (*daku*) menjadi だっこ (*dakko*). Terdapat kosakata lainnya yang jarang dijumpai yaitu kosakata yang sepertinya tidak memiliki pola perubahan yang serupa (tidak memiliki kesamaan umum) atau kosakata yang ditemukan secara mandiri (tidak ditemukan dalam bentuk kosakata orang dewasa). Contohnya adalah kata “mengompol” おねしょ (*onesho*) dan “buang air kecil” おしっこ (*oshikko*).

Okazaki dan Minami (dalam Kinsui, 2023:198) menemukan bahwa kosakata ragam bahasa anak lainnya yang umum digunakan oleh penulis cerita merupakan kosakata yang perubahannya masih mempertahankan sebagian bunyi dari kosakata asal, sehingga lebih mudah dipahami bagi pembaca yang tidak memiliki anak atau tidak dikelilingi oleh anak-anak. Sedangkan, kosakata lainnya yang tidak berasal dari perubahan kosakata orang dewasa jarang digunakan, kecuali beberapa kosakata bahasa anak (*youjigo*) yang lebih umum didengar seperti おねしょ (*onesho*) dan おしっこ (*oshikko*) yang telah dijelaskan sebelumnya.

b) <sup>おんせい</sup> 音声 (*Onsei*) Karakteristik Suara

1. <sup>しょうりやく</sup> 省略 (*Shouryaku*) Penghilangan Bunyi

Salah satu karakteristik suara dalam ragam bahasa anak (*youjigo*) yaitu, adanya penghilangan bunyi atau malartikulasi saat mengucapkan suatu bunyi tertentu yang seharusnya diucapkan dalam kata tetapi tidak diucapkan. Biasanya bunyi yang dihilangkan ini sering ditemukan pada paruh kedua kata. Contohnya adalah いぬ (*inu*) menjadi いう (*iu*), 学校<sup>がっこう</sup> (*gakkou*) menjadi ガッコ (*gakko*), うさぎ (*usagi*) menjadi うさ (*usa*), dan うれしい (*ureshii*) menjadi うれし (*ureshi*).

2. <sup>ちかん</sup> 置換 (*Chikan*) Substitusi/Pergantian Bunyi

Pergantian bunyi sering dianggap sebagai ragam bahasa anak (*youjigo*) yang paling menggambarkan sifat kekanak-kanakan. Jenis pergantian bunyi yang umum terjadi pada anak-anak di Jepang adalah bunyi dengan titik artikulasi atau perkiraan nada yang mirip, misalnya baris サ diganti dengan タ (contoh: オサラ (*osara*) menjadi オチャラ (*ochara*)). Contoh kosakata ragam bahasa anak (*youjigo*) lainnya yang mengalami pergantian bunyi yaitu:

アーメ ちゆくてッ  
Aame chukute  
Masak ramen

(Ppoi! Vol. 6 Hal. 156 dalam Okazaki dan Minami, 2023)

Kata ちゅくて (*chukute*) pada kalimat di atas berasal dari kata 作<sup>つく</sup>って (*tsukutte*), つ (*tsu*) mengalami pergantian bunyi menjadi ちゅ (*chu*).

### 3. 付加・倒置 (*Fuka · Touchi*) Penambahan dan Pembalikan Bunyi

Kosakata ragam bahasa anak (*youjigo*) dengan penambahan dan pembalikan bunyi lebih sedikit ditemukan jika dibandingkan dengan karakteristik suara lainnya. Penambahan dan pembalikan bunyi ini tidak memiliki suatu aturan dengan batasan tertentu seperti halnya yang terjadi pada penghilangan bunyi atau pergantian bunyi. Contoh penambahan bunyi oleh Murata yaitu バス (*basu*) menjadi バチス (*bachisu*) dan イライナイ (*iranai*) menjadi イランナイ (*irannai*). Contoh dari pembalikan bunyi yaitu オケツ (*oketsu*) menjadi オツケ (*otsuke*) dan テレビ (*terebi*) yang dapat diucapkan terbalik menjadi テベリ (*teberi*) atau テビレ (*tebire*) (Okazaki dan Minami dalam Kinsui, 2023:200).

#### c) 文法 (*Bunpou*) Tata Bahasa

Bahasa yang digunakan oleh anak kecil pada *manga* jika dibandingkan dengan orang dewasa atau anak-anak sekolah dasar (atau lebih tua) dapat dilihat dengan banyaknya pelepasan partikel dalam sebuah kalimat. Contoh kalimat dengan pelepasan partikel yang ditemukan oleh Okazaki dan Minami (dalam Kinsui, 2023:202) dalam *manga* Akachan to Boku yaitu,

みのねー いい子\_\_してたの  
*Minonee ii ko \_\_ shitetano*  
 Mino, kamu anak yang baik

Kobayashi dan Sasaki menemukan bahwa pada usia prasekolah, partikel mulai diproduksi anak-anak pada usia sekitar 1 tahun 5 bulan dengan penggunaan partikel が (*ga*) untuk menunjukkan subjek. Pada usia sekitar 3 tahun, anak-anak pada umumnya mampu menggunakan dan sering mengucapkan berbagai jenis partikel seperti *kakujoshi* (partikel penanda kasus) の (*no*), に (*ni*), dan を (*wo*), *shuujoshi* (partikel akhir kalimat) よ (*yo*), ね (*ne*), か (*ka*), ね (*ne*), dan て (*te*) (で (*de*)), *fukujoshi* (partikel adverbial) seperti は (*wa*) dan も (*mo*), serta *setsuzokushi* (konjungsi) て (*te*) (で (*de*)) dll., Okazaki dan Minami (dalam Kinsui, 2023:202) menyimpulkan bahwa anak-anak dikatakan memiliki tahap 1) tahap anak-anak tidak menggunakan partikel sama sekali dan tahap 2) tahap anak-anak menggunakan partikel dengan benar dalam tuturan yang terbatas.

Orang dewasa dalam kehidupan nyata sebenarnya juga sering menghilangkan partikel saat berbicara (menggunakan bahasa lisan atau *hanashikotoba*) contohnya yaitu ketika ditanya “今日の昼ごはんはどうする？と聞かれて (*kyou no hirugohan wa dou suru? to kikarete*)” orang dewasa akan menjawab dengan kalimat dengan pelesapan partikel “昼ごはん\_\_、昨日買った弁当\_\_食べるね。おまえ\_\_何\_\_食べる？ (*hirugohan\_\_, kinoukatttekita bentou\_\_taberune. Omae\_\_nani\_\_taberu?*)”.

Berdasarkan hasil penelitian Okazaki dan Minami (dalam Kinsui, 2023:202) pada *manga*, walaupun dialog dalam balon kata dalam *manga* merupakan bahasa yang lebih dekat dengan bahasa lisan, dialog tersebut

tetaplah tulisan sehingga partikel masih digunakan. Pelepasan partikel yang berasal dari tokoh anak kecil dianggap sebagai upaya untuk mengungkapkan kata-kata yang khas dari anak kecil yang sedang mengalami perkembangan (tahap perkembangan pertama dan kedua), sehingga hal inilah yang dapat menggambarkan ragam bahasa anak (*youjigo*).

### **3. Film *Tonari no Totoro***

となりのトトロ (*Tonari no Totoro*) dengan judul bahasa Inggris *My Neighbour Totoro* merupakan film animasi Jepang produksi studio terkenal, Studio Ghibli. Film yang ditulis serta disutradai oleh Hayao Miyazaki ini telah memenangkan beberapa penghargaan seperti penghargaan sebagai film terbaik oleh Kinema Junpo Awards dan Mainichi Film Awards. Rilis pada tahun 1988, film ini mengisahkan tentang kakak-beradik bernama Kusakabe Satsuki dan Kusakabe Mei yang pindah ke rumah tua di daerah pedesaan bersama Ayahnya, seorang dosen universitas. Petualangan ajaib Satsuki dan Mei dimulai ketika mereka bertemu dengan *susuwatari*, roh kecil penghuni rumah dan “tetangga” baru bernama Totoro. Namun, suatu hari terjadi sesuatu pada Ibu mereka di rumah sakit dan Mei menghilang. Semua orang di desa berusaha untuk mencarinya, termasuk sang kakak Satsuki yang dibantu oleh Totoro.

Film animasi *Tonari no Totoro* dengan alur yang sederhana namun tidak dimakan usia ini digunakan sebagai bahan penelitian karena tokoh utama dalam film ini adalah anak-anak, salah satunya Mei yang merupakan seorang anak perempuan berusia 4 tahun. Selain itu, film animasi *Tonari no Totoro* dengan tema petualangan cocok untuk dijadikan bahan penelitian.

## B. Penelitian Relevan

- a. Bentuk dan Penyimpangan *Youjigo* dalam Anime *Mirai* karya Mamoru Hosoda

Penelitian tentang ragam bahasa anak (*youjigo*) juga pernah dilakukan oleh Kinanti dan Dewi (2023) ini meneliti tentang penggunaan ragam bahasa anak (*youjigo*) beserta penyimpangannya yang dilakukan oleh orang dewasa. Untuk menganalisis bentuk-bentuk *youjigo* Kinanti dan Dewi menggunakan teori *yakuwarigo* oleh Kinsui, dibantu dengan teori karakteristik *youjigo* oleh Okazaki serta bentuk partikel akhir dalam *youjigo* oleh Tarou. Sedangkan untuk menganalisis penyimpangan *youjigo*, digunakan teori SPEAKING oleh Hymes. Anime *Mirai* karya Mamoru Hosoda digunakan Kinanti dan Dewi sebagai bahan penelitian.

Bentuk penggunaan *youjigo* dari hasil analisis yaitu terdapat bentuk pemendekkan bunyi kata, pelepasan partikel *o*, pelepasan partikel *ga* serta bentuk partikel akhir *-no*, *-yo*, *-mon*, *-no*, *-ne*, dan *-yo ne*. Penyimpangan *youjigo* yang ditemukan adalah penyimpangan oleh tokoh dewasa, yaitu tokoh ayah. Penelitian yang dilakukan oleh Kinanti dan Dewi memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu, sama-sama menggunakan teori karakteristik *youjigo* oleh Okazaki dan Minami. Namun, perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan teori sosiolinguistik dan hanya berfokus pada bentuk ragam bahasa anak (*youjigo*) berupa karakteristik tanpa menganalisis bentuk penyimpangannya, serta terdapat perbedaan pada bahan penelitian yang digunakan. Penelitian tentang bentuk dan penyimpangan ragam bahasa anak (*youjigo*) ini berkontribusi sebagai bahan bacaan dan sumber referensi.

b. Ragam Bahasa Anak-anak: ditinjau dari Segi Sociolinguistik

Penelitian ragam bahasa anak-anak oleh Yulia (2013), mengkaji tentang tahapan-tahapan serta kata dalam ragam bahasa anak di Jepang dari segi sociolinguistik. Yulia membahas pemerolehan bahasa pertama bagi anak-anak, tahap-tahap perkembangan linguistik anak-anak, serta kata dalam ragam bahasa anak-anak. Hasil analisis yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu, terdapat enam ragam bahasa anak (*youjigo*). Enam ragam bahasa anak (*youjigo*) yang dimaksud yaitu (1) ragam bahasa anak yang termasuk nomina. (2) ragam bahasa anak dari hasil reduplikasi kata, (3) ragam bahasa anak dari hasil onomatope, (4) ragam bahasa anak pada sinonim, (5) ragam bahasa anak dari pemakaian bentuk hormat, dan (6) ragam bahasa anak yang termasuk adjektiva. Penelitian oleh Yulia dan penelitian ini sama-sama meneliti ragam bahasa anak (*youjigo*) dengan kajian sociolinguistik. Perbedaannya yaitu Yulia membahas pemerolehan bahasa pertama, tahap-tahap perkembangan linguistik dan kata dalam ragam bahasa anak (*youjigo*), sedangkan penelitian ini berfokus kepada karakteristik ragam bahasa anak (*youjigo*). Penelitian oleh Yulia ini, berkontribusi sebagai sumber referensi dan bahan bacaan untuk menambah pengetahuan peneliti tentang ragam bahasa anak (*youjigo*).

c. Analisis Proses Pembentukan Kata dalam Ragam Bahasa *Youjigo*

Purwanti (2019) juga pernah melakukan penelitian tentang ragam bahasa anak (*youjigo*). Purwanti menganalisis proses pembentukan kata dalam ragam bahasa anak (*youjigo*) serta pemerolehan kata dalam ragam bahasa anak (*youjigo*). Purwanti menggunakan teori fonologi, morfologi, pembentukan dan sociolinguistik sebagai pendukung. Untuk menganalisis proses pembentukan

kata dalam ragam bahasa anak (*youjigo*), Purwanti menggunakan lima cara pembentukan kata oleh Tsujimura ditambah dengan bentuk-bentuk akhiran dalam *youjigo* oleh Tarou. Bahan penelitian yang digunakan adalah anak berusia dua hingga enam tahun dalam komik *Yotsuba To!*, komik *Love So Life*, kamus digital Akebi, *website* Nihongo de Care, dan acara TV Jepang Hajimete No Otsukai.

Hasil analisis dari penelitian menunjukkan bahwa terjadi enam proses pembentukan kata yaitu bentuk akhiran, pengimbuhan, pengulangan, penggabungan, pemendekan, dan peminjaman. Hasil analisis pemerolehan ragam bahasa anak (*youjigo*) pada anak-anak diperoleh dari lingkungannya yaitu penggunaan pada orang dewasa (menggunakan *onomatopea*, bentuk sopan dan melakukan pengulangan). Namun anak-anak juga cenderung melakukan kesalahan pada pengucapan atau tidak menggunakan partikel. Penelitian ini berfokus pada karakteristik ragam bahasa anak (*youjigo*), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti menganalisis proses pembentukan ragam bahasa anak (*youjigo*). Penelitian oleh Purwanti berkontribusi sebagai sumber referensi dan bahan bacaan tentang ragam bahasa anak (*youjigo*) dalam penelitian ini.

#### d. Tuturan Permintaan pada Ragam Bahasa Anak dalam Bahasa Jepang (Tinjauan Sociolinguistik)

Penelitian yang dilakukan oleh Marlinda (2012) ini mengkaji tentang tuturan permintaan anak-anak dalam bahasa Jepang. Penelitian dilakukan Marlinda dengan meninjau dari segi sociolinguistik serta menggunakan teori *meirei to irai hyougen* dalam *hyougen* yang dibagi oleh Mizutani. Kesimpulan

dari hasil penelitian ini yaitu pada anak-anak berusia 6 hingga 12 tahun, tuturan permintaan yang dituturkan anak-anak menggunakan ragam *futsukei* atau ragam bahasa biasa yang umumnya digunakan saat meminta sesuatu pada situasi informal. Hasil selanjutnya yaitu, tuturan permintaan anak kepada orang tua yang menggunakan ragam hormat namun santai dan tidak selalu baku. Bahasa yang digunakan anak-anak ketika menuturkan permintaan kepada orang tua selalu ditandai dengan bentuk *choudai*. Tuturan anak-anak dengan teman sebayanya ditandai dengan bentuk ragam biasa yang menggunakan kosakata sehari-hari dan dituturkan dalam situasi informal. Perbedaan penelitian yang dilakukan Marlinda dengan penelitian ini yaitu Marlinda mengkaji ragam bahasa anak (*youjigo*) dalam tuturan permintaan (*hyougen*), sedangkan penelitian ini mengkaji tentang karakteristik pada ragam bahasa anak (*youjigo*). Penelitian tentang tuturan permintaan pada ragam bahasa anak dalam bahasa Jepang ini peneliti gunakan sebagai sumber referensi dan bahan bacaan.

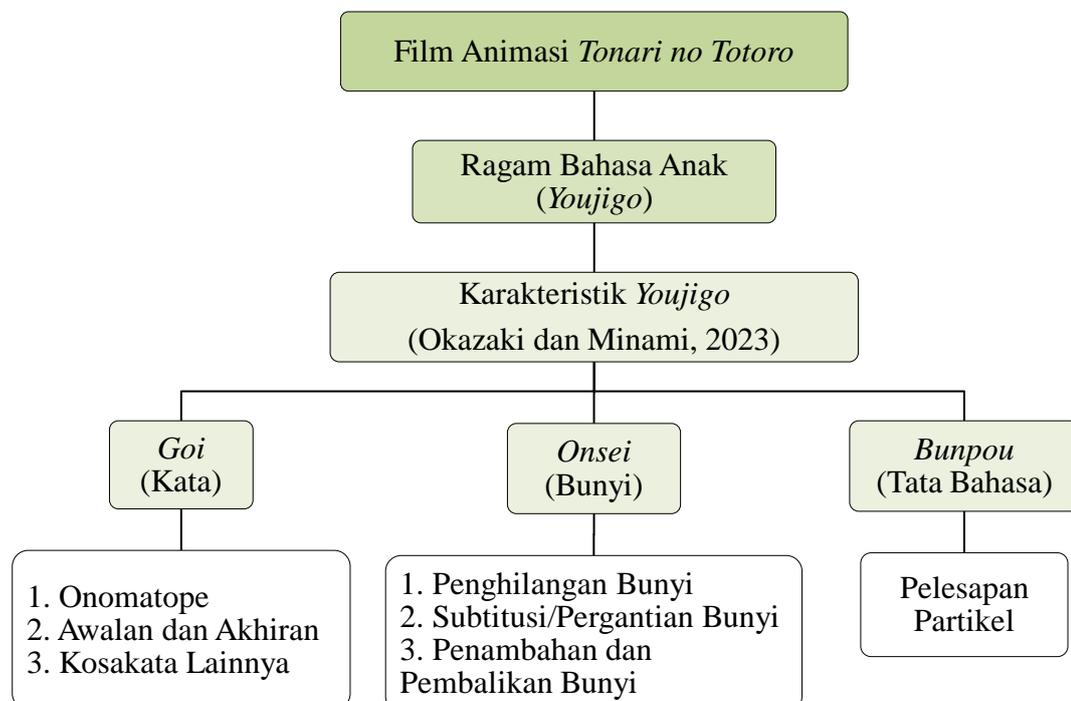
e. *Youjigo* dalam Komik *Akachan to Boku* Volume 1 dan 2 Karya Ragawa Morimo (Sebuah Tinjauan Fonetik)

Pusparanny (2013) melakukan penelitian tentang ragam bahasa anak (*youjigo*) dengan menganalisis perubahan fonemik dan penyederhanaan kata dalam *youjigo* berdasarkan proses fonologis serta struktur mora pada setiap kata. Pusparanny menggunakan komik *Akachan to Boku* volume 1 dan 2 karya Ragawa Morimo sebagai bahan penelitian. Proses tahapan perkembangan fonologi anak-anak oleh Bernthal, J.E dalam Ishigawa digunakan Pusparanny sebagai dasar untuk melakukan penelitian.

Hasil analisis yang dihasilkan yaitu terdapat empat macam proses fonologis dalam perubahan fonemik pada *youjigo*, yaitu pemotongan silabel, pemotongan konsonan awal, asimilasi dan perubahan bunyi palatal. Selain itu, ditemukan pula perubahan bunyi frikatif dan perubahan bunyi jentikan menjadi semivokal. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Pusparanny dengan penelitian ini yaitu, penelitian oleh Pusparanny berfokus pada perubahan fonemik dan proses fonologis pada kata dalam ragam bahasa anak (*youjigo*), sedangkan penelitian ini menganalisis karakteristik dalam ragam bahasa anak (*youjigo*). Penelitian ragam bahasa anak (*youjigo*) dalam bidang fonetik dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan peneliti dalam ragam bahasa anak (*youjigo*).

### C. Kerangka Konseptual

Bagan 1. Kerangka Konseptual



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Noor (2011:33-34) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian serta pemahaman yang dilandaskan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Moleong (2012:6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, tanggapan, motivasi, tindakan, dll secara keseluruhan yang dideskripsikan dengan kata-kata dan bahasa. Penelitian kualitatif memiliki tujuan utama yaitu memahami fenomena atau gejala sosial yang terjadi (Jaya, 2021:110). Sugiyono (2021:7) juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan datanya merupakan kata-kata atau gambar. Berdasarkan definisi dan penjelasan sebelumnya, penelitian kualitatif adalah penelitian bersifat deskriptif yang menyelidiki tentang fenomena sosial dan bertujuan untuk memahami fenomena tersebut. Penelitian ini menganalisis salah satu fenomena dalam masyarakat yaitu ragam bahasa yang difokuskan pada ragam bahasa anak-anak bahasa Jepang atau dikenal dengan istilah *youjigo*, maka dari itu penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Noor (2011:34-35&111) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik suatu fenomena, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini. Peneliti akan mendeskripsikan fenomena, peristiwa,

dan kejadian yang aktual tersebut tanpa memberikan perlakuan khusus. Data tentang ragam bahasa anak (*youjigo*) yang akan diperoleh akan dideskripsikan hasil analisisnya. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif digunakan pada penelitian ini.

## **B. Data dan Sumber Data**

Data menurut Noor (2011:137) merupakan suatu informasi yang diterimanya tentang suatu kenyataan atau fenomena empiris yang bentuknya dapat berupa kuantitatif (angka-angka) atau berupa kualitatif (kata-kata). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ungkapan mengandung ragam bahasa anak (*youjigo*) yang dituturkan oleh tokoh Mei dalam film animasi Jepang *Tonari no Totoro*.

Sumber data pada penelitian kualitatif yang dijelaskan Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2011:157) berupa kata-kata dan tindakan serta data tambahan berupa dokumen dan lain-lain. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah film animasi Jepang *Tonari no Totoro* yang ditulis dan disutradarai oleh Hayao Miyazaki.

## **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian digunakan peneliti sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data secara teratur (Jaya, 2021:144). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sebagai instrumen utama, peneliti kualitatif bertugas untuk menentukan fokus penelitian, memilih, mengumpulkan, menguji kualitas data, menganalisis dan menafsirkan data, serta menyimpulkan apa yang ditemukannya. Peneliti juga menggunakan instrumen bantu berupa tabel inventaris dan tabel analisis data dalam penelitian ini. Tabel tersebut akan

membantu peneliti dalam mengumpulkan data, mengklasifikasikan data serta menganalisis data ragam bahasa anak (*youjigo*) yang ditemukan dari sumber data.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2021:104) menjelaskan bahwa dalam prosesnya, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai latar, sumber, dan berbagai sistem. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Menurut Mahsun (2017:135) metode simak merupakan metode yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menyimak penggunaan bahasa untuk mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap, yang artinya peneliti hanya memposisikan diri sebagai pengamat penggunaan bahasa (Mahsun, 2017:93) serta dilanjutkan dengan teknik catat.

Berikut adalah tahapan pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

1. Menonton film animasi *Tonari no Totoro*,
2. Mengamati dan menyimak ungkapan yang dituturkan oleh tokoh Mei dalam film animasi *Tonari no Totoro*,
3. Mengidentifikasi ungkapan yang mengandung ragam bahasa anak (*youjigo*),
4. Mencatat ungkapan yang mengandung ragam bahasa anak (*youjigo*), mencatat kata atau kalimat ragam bahasa anak (*youjigo*) yang terdapat dalam ungkapan tersebut beserta menit dan memberikan kode data pada tabel inventaris data.

**Tabel 1. Inventaris Data Ragam Bahasa Anak (*Youjigo*) dalam Film Animasi *Tonari no Totoro***

No	Menit	Dialog yang mengandung <i>youjigo</i>	<i>Youjigo</i>	Kode Data
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Dst.				

### E. Keabsahan Data

Data dalam penelitian kualitatif dapat dikatakan valid jika tidak ditemukan perbedaan antara yang disampaikan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya (Sugiyono, 2021:183). Oleh karena itu, data yang didapatkan pada penelitian ini perlu diuji keabsahannya. Selanjutnya Sugiyono (2021:185-186) menjelaskan cara-cara untuk menguji keabsahan data yang dapat dilakukan oleh peneliti. Beberapa uji keabsahan data yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Memperpanjang pengamatan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data yang ditemukan. Pengecekan dapat dilakukan dengan cara menonton film dan membaca kembali hasil yang telah didapatkan.
- b. Untuk mendapatkan data yang sesuai, peneliti melakukan pengamatan dengan cermat. Peneliti dapat meningkatkan kecermatan dengan cara membaca berbagai sumber referensi, seperti buku, jurnal atau penelitian lain yang relevan.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2021:131) adalah suatu proses mencari dan menyusun secara teratur data yang diperoleh dari sumber data dengan cara menggolongkan data ke dalam kategori hingga membuat kesimpulan sehingga dapat dimengerti oleh diri sendiri dan orang lain. Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis ragam bahasa anak (*youjigo*) yang telah ditemukan,
2. Menganalisis data berdasarkan faktor sosialnya,
3. Mengelompokkan ragam bahasa anak (*youjigo*) yang telah dianalisis berdasarkan karakteristiknya ke dalam tabel analisis data,

**Tabel 2. Analisis Klasifikasi Karakteristik Ragam Bahasa Anak (*Youjigo*) dalam Film Animasi *Tonari no Totoro***

No	Kode data	Ragam Bahasa Anak ( <i>Youjigo</i> )	Faktor Sosial	Bahasa Standar	Karakteristik <i>Goi</i> (Kata)			Karakteristik <i>Onsei</i> (Suara)			<i>Bunpou</i> (Tata Bahasa)
					ON	AA	KL	PB	SG	TB	PP
1.											
2.											
3.											
4.											
5.											
Dst.											

### Keterangan:

Karakteristik *Goi* (Kata):

ON: Onomatope

AA: Awalan dan Akhiran

KL: Kata Lainnya

Karakteristik *Onsei* (Suara):

PB: Penghilangan Bunyi

SG: Substitusi/Pergantian Bunyi

TB: Penambahan dan Pembalikan Bunyi

*Bunpou* (Tata Bahasa):  
PP: Pelesapan Partikel

4. Mengintrepretasi data pada tabel analisis data,
5. Membahas data yang telah ditemukan berdasarkan karakteristik ragam bahasa anak (*youjigo*) oleh Okazaki dan Minami serta berdasarkan faktor sosial dalam sosiolinguistik oleh Holmes,
6. Menarik kesimpulan.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Data yang terkumpul pada penelitian ini adalah ragam bahasa anak (*youjigo*) yang diungkapkan oleh tokoh Mei dalam film animasi *Tonari no Totoro* karya Hayao Miyazaki. Berdasarkan karakteristik ragam bahasa anak (*youjigo*) oleh Okazaki dan Minami (dalam Kinsui, 2023:195-202), ditemukan sebanyak 41 data ragam bahasa anak (*youjigo*) dalam film *Tonari no Totoro*. Ragam bahasa anak (*youjigo*) dengan karakteristik kata (*goi*) ditemukan sebanyak 10 data, 5 data ragam bahasa anak (*youjigo*) dengan karakteristik bunyi (*onsei*) dan ditemukan sebanyak 26 data ragam bahasa anak (*youjigo*) dengan karakteristik tata bahasa (*bunpou*). Data yang telah ditemukan dijabarkan lebih lanjut pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Data Hasil Temuan Karakteristik Ragam Bahasa Anak (*Youjigo*) dalam Film Animasi *Tonari no Totoro***

No	Karakteristik <i>Youjigo</i>	Nomor Data	Jumlah	
1.	ごい 語彙 ( <i>Goi</i> ) Karakteristik Kata	Onomatope	M01	1
		Awalan dan Akhiran	M03, M06, M08, M11, M16, M19, M20, M33	8
		Kosakata Lainnya	M23	1
2.	おんせい 音声 ( <i>Onsei</i> ) Karakteristik Suara	Penghilangan Bunyi	M26, M28	2
		Substitusi/Pergantian Bunyi	M38	1
		Penambahan dan Pembalikan Bunyi	M22, M39	2
3.	ぶんぼう 文法 ( <i>Bunpou</i> ) Tata Bahasa	Pelesapan Partikel	M02, M04, M05, M07, M09, M10, M12, M13, M14, M15, M17, M18,	26

			M21, M24, M25, M27, M29, M30, M31, M32, M34, M35, M36, M37, M40, M41	
<b>Total</b>				<b>41</b>

## B. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah ditemukan sebelumnya, peneliti dapat melakukan analisis karakteristik ragam bahasa anak (*youjigo*) ke dalam tiga jenis karakteristik oleh Okazaki dan Minami (dalam Kinsui, 2023:197-201) yaitu karakteristik kata (*goi*), karakteristik suara (*onsei*) dan tata bahasa (*bunpou*). Karakteristik kata (*goi*) terbagi lagi menjadi onomatope, awalan dan akhiran (*settouji* dan *setsubiji*), dan kosakata lainnya. Karakteristik suara (*onsei*) juga terbagi lagi menjadi tiga yaitu penghilangan bunyi (*shouryaku*), substitusi/pergantian bunyi (*chikan*), serta penambahan dan pembalikan bunyi (*fuka* dan *touchi*). Karakteristik tata bahasa (*bunpou*) meliputi pelesapan patikel.

### a. <sup>ごい</sup>語彙 (*Goi*) Karakteristik Kata

Ragam bahasa anak (*youjigo*) yang dituturkan oleh Mei dalam film *Tonari no Totoro* dengan karakteristik kata (*goi*) ditemukan sebanyak 10 data dengan rincian onomatope sebanyak 1 data, awalan dan akhiran (*settouji* dan *setsubiji*) sebanyak 8 data, dan kosakata lainnya sebanyak 1 data.

#### 1. Onomatope

Kosakata onomatope sering digunakan dalam ragam bahasa anak (*youjigo*) dengan tujuan untuk menggambarkan benda, hewan dan tindakan. Karakteristik kata ragam bahasa anak (*youjigo*) dengan

onomatope ditemukan sebanyak 1 data yaitu pada data M01 dalam film *Tonari no Totoro*.

Data [M01]



Gambar 1

Mei : ボロ!  
*Boro!*  
 Bobrok!

(*Tonari no Totoro*, 00.05.11)

Pada data M01 ditemukan kosakata karakteristik ragam bahasa anak yaitu karakteristik kata (*goi*) berupa onomatope, yaitu ボロ (*boro*). Kata ini berasal dari onomatope ボロボロ (*boroboro*) yang memiliki arti ‘compang-camping’. Berdasarkan faktor sosial oleh Holmes (2013:9), *partisipants* (partisipan): Mei yang berusia 4 tahun berbicara mengikuti Kakaknya, *setting* (latar): terjadi di depan rumah baru mereka yang tua dan banyak bagian kayu yang sudah rapuh, *topic* (topik): kesan pertama terhadap rumah baru, dan *function* (fungsi): kata ボロ (*boro*) yang berasal dari onomatope ini digunakan oleh Mei (dan Kakaknya) untuk menggambarkan atau mengekspresikan rumah tua dan rapuh yang mereka sedang mereka lihat.

## 2. 接頭辞・接尾辞 (Settouji・Setsubiji) Awalan dan Akhiran

Pada ragam bahasa anak (*youjigo*), terdapat penggunaan awalan お (*o-*) dan akhiran ちゃん atau さん (*-chan* atau *-san*) yang ditambahkan pada kosakata seperti bagian tubuh, hewan atau benda mati, pekerjaan, bahkan pada objek yang dianggap tidak perlu. Penggunaan awalan dan akhiran ini juga digunakan oleh tokoh anak kecil atau pengasuhnya untuk mengekspresikan kelembutan, kepolosan dan keterikatan kepada objek serta untuk memperkuat sifat kekanak-kanakan.

Kata dengan awalan dan akhiran (*settouji* dan *setsubiji*) yang digunakan oleh tokoh Mei dalam film *Tonari no Totoro* ditemukan sebanyak 8 data, yaitu pada data M03, M06, M08, M11, M16, M19, M20, dan M33.

### Data [M03]



Gambar 2

Mei : <sup>べんじょ</sup> 小便所!  
*Obenjou!*  
 Toilet!

(*Tonari no Totoro*, 00.09.50)

Pada data M03 tokoh Mei menambahkan awalan お (*o-*) pada kata

<sup>べんじょ</sup> 便所 (*benjou*) yang artinya ‘toilet’ atau ‘kamar kecil’. Berdasarkan

penjelasan dari Okazaki dan Minami (dalam Kinsui, 2023:199), objek seperti dalam data ini yaitu kata 便所<sup>べんじょ</sup> (*benjou*) dianggap tidak perlu untuk ditambahkan dengan awalan お (*o-*) karena 便所<sup>べんじょ</sup> (*benjou*) merupakan tempat yang sering dianggap kurang bersih.

Melihat dari faktor sosialnya, *partisipants* (partisipan) merupakan Mei yang sedang berteriak sendiri dan didengar oleh Kakaknya, *setting* (latar): depan toilet, *topic* (topik): menemukan toilet, dan *function* (fungsi): Mei meneriakkan お便所<sup>べんじょ</sup> (*obenjou*) kepada dirinya sendiri sebagai bentuk konfirmasi ketika membuka pintu kembali dan menemukan toilet setelah Kakaknya selesai mengecek pintu tersebut. Selain itu, Mei sedang tidak berbicara kepada orang lain, sehingga penggunaan awalan お (*o-*) ini dianggap tidak bertujuan untuk berbicara dengan menggunakan bentuk hormat (*keigo*). Menurut Okazaki dan Minami (dalam Kinsui, 2023:199) penambahan お (*o-*) pada kata 便所<sup>べんじょ</sup> (*benjou*) ini digunakan untuk mengekspresikan kepolosan tokoh Mei untuk memperkuat sifat kekanak-kanakannya dalam film.

Data [M06]



Gambar 3

Mei : <sup>さかな</sup>お魚とれた?  
*Osakana toreta?*  
 Dapat ikan?

(*Tonari no Totoro*, 00.15.59)

Kata <sup>さかな</sup>お魚 (*osakana*) pada data M06 tersebut merupakan kata <sup>さかな</sup>魚 (*sakana*) yang ditambahkan awalan お (*o-*). Menurut Okazaki dan Minami (dalam Kinsui, 2023:199), pada ragam bahasa anak (*youjigo*) terdapat penambahan awalan atau akhiran pada kosakata hewan.

Faktor sosial pada data ini yaitu, *participants* (partisipan): Mei yang bertanya kepada Kakaknya, *setting* (latar): jembatan di atas sungai, *topic* (topik): apakah ada ikan di dalam ember, dan *function* (fungsi): Mei bersemangat bertanya karena keingintahuannya tentang apakah terdapat ikan di dalam ember berisi air yang diambil kakaknya dari sungai. Tokoh Mei menambahkan awalan お (*o-*) pada kosakata hewan <sup>さかな</sup>魚 (*sakana*) yaitu ‘ikan’ dalam dialog yang dilakukan oleh Mei ini menunjukkan sifat kepolosan dan kelembutannya ketika berbicara kepada orang lain.

Data [M08]



Gambar 4

Mei : おとうさんおうちボロだからつぶれちゃうよ。  
*Otousan ouchi boro dakara tsuburechauyo*  
 Ayah rumah kita mau roboh

(*Tonari no Totoro*, 00.19.18)

Kalimat pada data M08 tersebut mengandung kosakata dalam ragam bahasa anak (*youjigo*) dengan karakteristik awalan (*settouji*). Kata おうち (*ouchi*) pada data tersebut adalah kata うち (*uchi*) yang berarti ‘rumah’. Berdasarkan faktor sosial oleh Holmes (2013:9), *participants* (partisipan): Mei yang berbicara kepada Ayah dan didengar oleh Kakaknya, *setting* (latar): kamar mandi di rumah, *topic* (topik): rumah tua yang bisa roboh karena tertiuip angin kencang, dan *function* (fungsi): Mei menyampaikan kekhawatirannya karena menurutnya rumah mereka yang tua dan rapuh bisa roboh karena tertiuip angin. Menurut Okazaki dan Minami (dalam Kinsui, 2023:199), pada ragam bahasa anak (*youjigo*) awalan atau akhiran ditambahkan pada kosakata benda mati, yang dalam data ini adalah うち (*uchi*) bertujuan untuk menunjukkan kelembutan ketika berbicara kepada orang tua (Ayah) serta menunjukkan keterikatan kepada suatu objek yaitu rumah. Selain itu, kata おうち (*ouchi*) yang diucapkan oleh tokoh Mei ini juga bisa dianggap sebagai ungkapan untuk menunjukkan kepemilikan jika dikaitkan dengan penjelasan ragam bahasa anak (*youjigo*) oleh Loveday (1986:16).

## Data [M11]



Gambar 5

Mei : おとうさん<sup>せんせい</sup>先生とお話<sup>はな</sup>してる  
*Otousan sensei to ohanashiteru*  
 Ayah sedang bicara dengan dokter

(*Tonari no Totoro*, 00.22.59)

Pada data M11 ditemukan kata お話<sup>はな</sup>してる (*ohanashiteru*) yang artinya ‘sedang berbicara’ dalam kalimat yang diucapkan oleh tokoh Mei ketika sedang berbicara kepada ibunya. Penggunaan awalan (*settouji*) dalam ragam bahasa anak (*youjigo*) berdasarkan Okazaki dan Minami (dalam Kinsui, 2023:199) ditambahkan pada kosakata seperti bagian tubuh, hewan atau benda mati, pekerjaan atau pada objek yang dianggap tidak perlu. Melihat dari sisi faktor sosialnya, *participants* (partisipan): Mei yang berbicara dengan Ibu dan terdengar oleh Kakaknya, *setting* (latar): ruang inap Ibu di rumah sakit, *topic* (topik): Ayah yang sedang berbicara kepada dokter, dan *function* (fungsi): Mei memberitahu Ibunya bahwa Ayah sedang berbicara dengan dokter. Kata お話<sup>はな</sup>してる (*ohanashiteru*) dalam kalimat tersebut bukan merupakan kata benda atau sebuah objek. Namun, tokoh Mei yang menuturkan kalimat tersebut masih berusia 4 tahun dan

kalimat tersebut ditujukan kepada Ibunya, sehingga tokoh Mei yang menambahkan awalan お (*o-*) pada kata <sup>はな</sup>話してる (*hanashiteru*) ini dapat diartikan sebagai salah satu upaya untuk menunjukkan sifat kelembutan Mei sebagai anak-anak ketika berbicara tentang Ayahnya kepada Ibunya (Okazaki dan Minami, dalam Kinsui, 2023:199).

#### Data [M16]



Gambar 6

Mei : おかあさんメイのおフトンでいっしょにねたいって  
*Okaasan mei no ofuton de isshoni netaitte*  
 Ibu bilang mau tidur bersama di kasur Mei

(*Tonari no Totoro*, 00.24.43)

Kalimat yang diungkapkan oleh tokoh Mei pada data M16 di atas mengandung kata yang memiliki karakteristik kata (*goi*) dalam ragam bahasa anak (*youjigo*). おフトン (*ofuton*) berasal dari kata ふとん (*futon*) yang berarti ‘kasur’ atau ‘kasur tradisional jepang’ yang merupakan benda mati. Namun, dalam ragam bahasa anak (*youjigo*) kosakata benda mati sering diucapkan dengan menggunakan awalan (*settouji*) atau akhiran (*setsubiji*). Faktor sosial yang terdapat pada data di atas yaitu, *participants* (partisipan): Mei yang bercerita kepada Ayah dan Kakak, *setting* (latar): di atas sepeda saat perjalanan pulang dari rumah sakit, *topic* (topik): Ibu ingin

tidur bersama Mei di kasurnya, dan *function* (fungsi): Mei bercerita kepada Ayah dan Kakaknya tentang hal yang ia tunggu-tunggu ketika Ibunya pulang dari rumah sakit nanti. Pada data tersebut, ふとん (*futon*) yang diberi awalan お (*o-*) digunakan sebagai bentuk kelembutan dan kepolosan Mei ketika bercerita kepada Ayah dan Kakaknya pada data M18 (Okazaki dan Minami, dalam Kinsui, 2023:199).

Data [M19]



Gambar 7

Mei : おとうさんおべんとうまだ？  
*Otousan obentou mada?*  
 Ayah, sudah waktu makan siang?

(*Tonari no Totoro*, 00.27.06)

Pada data M19, terdapat kosakata おべんとう (*obentou*) yang berasal dari kata べんとう (*bentou*) yang berarti ‘bekal’ yang ditambahkan awalan お (*o-*). Dalam karakteristik kata (*goi*) pada ragam bahasa yang diucapkan oleh anak-anak (*youjigo*) oleh Okazaki dan Minami (dalam Kinsui, 2023:199), awalan お (*o-*) ditambahkan pada kosakata benda mati sebagai bentuk kelembutan, kepolosan dan keterikatan pada objek. Berdasarkan faktor sosial oleh Holmes (2013:9), *participants* (partisipan): Mei kepada Ayah, *setting* (latar): halaman depan rumah, *topic* (topik):

waktu makan siang, dan *function* (fungsi): Mei berteriak kepada Ayah untuk menanyakan waktu makan siang karena ia tidak sabar ingin memakan bekal yang dibuat oleh Kakaknya tadi pagi. Ragam bahasa anak (*youjigo*) pada data ini menunjukkan kepolosan yang memperkuat karakter anak-anak oleh tokoh Mei ketika berbicara kepada orang tuanya.

Data [M20]



Gambar 8

Mei : おとうさん<sup>はなや</sup>お花屋さんね。  
*Otousan ohanayasan ne*  
 Ayah jadi toko bunga, ya

(*Tonari no Totoro*, 00.27.25)

Pada data M20, ditemukan penggunaan awalan お (*o-*) dan akhiran さん (*-san*) yang ditambahkan pada pada objek yang dianggap tidak perlu, yaitu <sup>はなや</sup>花屋 (*hanaya*) yang artinya ‘toko bunga’. Kosakata <sup>はなや</sup>花屋 (*hanaya*) dianggap tidak perlu untuk menggunakan awalan awalan お (*o-*) dan akhiran さん (*-san*) karena kosakata tersebut hanya menunjukkan nama sebuah tempat. Faktor sosial pada data tersebut yaitu *participants* (partisipan): Mei kepada Ayah, *setting* (latar): meja di ruang kerja Ayah di rumah, *topic* (topik): Mei meminta Ayahnya untuk menjadi toko bunga,

dan *function* (fungsi): Mei mengucapkan <sup>はなや</sup>花屋 (*hanaya*) sebagai <sup>はなや</sup>お花屋さん (*ohanayasan*) dalam kalimat yang ditujukan kepada tokoh Ayah untuk memintanya menjadi toko bunga atau orang yang menjual bunga. Sehingga, berdasarkan Okazaki dan Minami (dalam Kinsui, 2023:199) penggunaan awalan dan akhiran pada data ini bertujuan untuk menunjukkan kepolosan dan kelembutan tokoh Mei.

Data [M33]



Gambar 9

Mei : メイもおむかえ行く！  
*Mei mo omukae iku!*  
 Mei mau ikut jemput!

(*Tonari no Totoro*, 00.46.18)

Pada data M33 ditemukan kata おむかえ行く (*omukaeiku*) yang artinya ‘pergi untuk menjemput’. Pada karakteristik kata (*goi*) pada ragam bahasa anak (*youjigo*), penggunaan awalan (*settouji*) berdasarkan Okazaki dan Minami (dalam Kinsui, 2023:199) ditambahkan pada kosakata seperti bagian tubuh, hewan atau benda mati, pekerjaan atau pada objek yang dianggap tidak perlu. *Participants* (partisipan): Mei kepada Kakak, *setting* (latar): ruang tengah di rumah, *topic* (topik): menjemput Ayah di pemberhentian bus desa karena Ayah tidak membawa payung, dan

*function* (fungsi): Mei meminta untuk ikut bersama Kakaknya untuk menjemput Ayah. おむかえ行く (*omukaeiku*) yang ditemukan pada data tersebut bukan merupakan kata benda atau sebuah objek. Pada percakapan lainnya dalam film bersama Kakak, Mei cenderung menggunakan bahasa dengan bentuk biasa (*futsukei*) saat berbicara. Sehingga, おむかえ行く (*omukaeiku*) yang diucapkan oleh Mei ini dapat dianggap sebagai penggambaran sifat kepolosan Mei sebagai anak-anak dan bukan untuk menunjukkan penggunaan bentuk hormat (*keigo*).

### 3. その他<sup>た</sup> (Kosakata Lainnya)

Okazaki dan Minami (dalam Kinsui, 2023:198) menjelaskan bahwa terdapat kosakata lainnya dalam ragam bahasa anak (*youjigo*). Secara umum, kosakata lainnya yang ditemukan dalam ragam bahasa anak (*youjigo*) merupakan kata yang mengalami perubahan bentuk dari kosakata yang digunakan oleh orang dewasa. Kosakata lainnya yang jarang dijumpai yaitu kosakata yang tidak ditemukan dalam bentuk kosakata orang dewasa. Terdapat sebanyak 1 data kosakata lainnya dalam ragam bahasa anak (*youjigo*) pada film *Tonari no Totoro* yaitu data M23.

Data [M23]



Gambar 10

Mei : みーっけ!  
*Mi-kke!*  
 Ketemu!

(*Tonari no Totoro*, 00.28.17)

Kata pada data M23 berasal dari kata 見<sup>み</sup>つける (*mitsukeru*) yang mengalami perubahan bentuk. Walaupun kata みーっけ (*mi-kke*) merupakan kata yang telah mengalami perubahan, bunyi み (*mi*) masih dipertahankan dalam kata tersebut, sehingga みーっけ (*mi-kke*) termasuk ke dalam kosakata lainnya dalam karakteristik ragam bahasa anak (*youjigo*) yang bentuknya umum atau sering ditemukan.

Berdasarkan faktor-faktor sosial oleh Holmes (2013:9), *participants* (partisipan): Mei berbicara sendiri, *settings* (latar): halaman rumah, *topic* (topik): Mei menemukan biji pohon ek, dan *function* (fungsi): Mei berteriak semangat karena ia senang menemukan biji pohon ek yang dilihat melalui lubang di ember. Berdasarkan Okazaki dan Minami (dalam Kinsui, 2023:198), penggunaan kosakata ragam bahasa anak (*youjigo*) yang mengalami perubahan namun masih mempertahankan sebagian bunyi dari asal katanya oleh tokoh anak ini bertujuan agar kosakata tersebut lebih dimengerti oleh penonton yang tidak memiliki anak atau tinggal di lingkungan yang tidak dikelilingi oleh anak-anak. Dialog tersebut diucapkan oleh Mei saat sedang bermain sendiri sehingga, tidak ada ungkapan lain dari tokoh lainnya yang dapat membantu penonton untuk memahami apa yang diucapkan oleh Mei. Hal ini memungkinkan kosakata

ragam bahasa anak (*youjigo*) yang masih mempertahankan bunyi kata asal digunakan dalam film.

b. <sup>おんせい</sup> **音声 (Onsei) Karakteristik Suara**

Ragam bahasa anak (*youjigo*) yang ditemukan dalam film *Tonari no Totoro* dengan karakteristik suara (*onsei*) ditemukan sebanyak 5 data dengan rincian penghilangan bunyi (*shouryaku*) sebanyak 2 data, substitusi/pergantian bunyi (*chikan*) sebanyak 1 data, serta penambahan dan pembalikan bunyi (*fuka* dan *touchi*) sebanyak 2 data.

1. <sup>しょうりやく</sup> **省略 (Shouryaku) Penghilangan Bunyi**

Salah satu karakteristik suara dalam ragam bahasa anak (*youjigo*) yaitu, adanya penghilangan bunyi atau malartikulasi saat mengucapkan suatu bunyi tertentu yang biasanya ditemukan pada paruh kedua kata. Penghilangan bunyi yang ditemukan dalam film *Tonari no Totoro* adalah sebanyak 2 data, yaitu pada data M26 dan M28.

Data [M26]



Gambar 11

Mei : <sup>け</sup>毛がはえて、こーんな<sup>くち</sup>口してて、こんなのと…  
 こんくらいのと…こーんなにおおきのがねてた  
*Ke ga haete, ko-nna kuchi shitete, konna no to...*

*kon kuraino to... ko-nna ni ooki no neteta*

Bulunya tebal, mulutnya sebesar ini, ada yang sebesar ini dan ini. Yang besar sedang tidur

(*Tonari no Totoro*, 00.37.17)

Pada data M26, terdapat kosakata *こんな* (*konna*) yang artinya ‘begini’ atau ‘seperti ini’ dalam kalimat tersebut yang mengalami penghilangan bunyi *な* (*na*).

こんな → こんな → こん

Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Okazaki dan Minami (dalam Kinsui, 2023:199) tentang salah satu karakteristik bunyi (*onsei*) dalam ragam bahasa anak (*youjigo*), penghilangan bunyi pada kata *こんな* (*konna*) terjadi pada paruh kedua kata sehingga kata yang disebutkan oleh tokoh Mei menjadi *こん* (*kon*). Faktor sosial menurut Holmes (2013:9) yang terdapat dalam dialog tersebut yaitu, *participants* (partisipan): Mei kepada Kakaknya, *setting* (latar): di dalam semak-semak di halaman rumah, *topic* (topik): ciri-ciri dari Totoro dan teman-teman lainnya yang ditemui oleh Mei, dan *function* (fungsi): Mei meyakinkan Kakaknya bahwa ia benar-benar bertemu Totoro dengan menceritakan ciri-ciri Totoro yang ia lihat.

Data [M28]



Gambar 12

Mei : さっきはおおきな木のとこに行った  
*Sakki wa ooki na ki no toko ni itta*  
 Tadi aku ke tempat pohon besar

(*Tonari no Totoro*, 00.37.59)

Pada kalimat ini, ditemukan kosakata *とこ* (*toko*) yang berasal dari kata *ところ* (*tokoro*) yang berarti ‘tempat’.

ところ → ところろ → とこ

Kata *ところ* (*tokoro*) mengalami penghilangan bunyi *ろ* (*ro*). Berdasarkan Okazaki dan Minami (dalam Kinsui, 2023:199), penghilangan bunyi termasuk ke dalam salah satu karakteristik bunyi (*onsei*) yang ditemui pada ragam bahasa anak (*youjigo*). Melihat dari faktor sosial yang terdapat pada data tersebut, *participants* (partisipan): Mei yang menjawab pertanyaan Kakak dan terdengar oleh Ayah, *setting* (latar): di depan semak-semak di halaman rumah, *topic* (topik): posisi pohon besar yang tidak sengaja didatangi oleh Mei ketika ia bertemu dengan Totoro, dan *function* (fungsi): Mei menjelaskan kepada Kakak bahwa sebelumnya ia bertemu Totoro di sebuah pohon besar di tempat tersebut, namun pohon tersebut sudah tidak ada.

## 2. 置換 (Chikan) Subtitusi/Pergantian Bunyi

Subtitusi/pergantian bunyi yang umum terjadi pada anak-anak di Jepang adalah bunyi dengan titik artikulasi atau perkiraan nada yang mirip. Data subtitusi/pergantian bunyi ditemukan sebanyak 1 data yaitu data M38 pada film *Tonari no Totoro*.

Data [M38]



Gambar 13

Mei : メイがとったトンモコロシおかあさんにあげるの  
*Mei ga totta tonmokoroshi okaasan ni ageru no*  
 Jagung yang Mei petik, untuk Ibu

(*Tonari no Totoro*, 01.04.08)

Data yang ditemukan tersebut mengandung kosakata トンモコロシ (*tonmokoroshi*). Tokoh Mei melakukan mengganti bunyi う (*u*) menjadi ん (*n*) pada kata とうもろこし (*toumorokoshi*) yang berarti ‘jagung’.

とうもろこし → とんもころし

Selain mengalami substitusi/pergantian bunyi, pada dialog yang sama tersebut juga terdapat penambahan dan pembalikan bunyi yang akan dibahas pada data M38 di bagian selanjutnya. Berdasarkan Holmes (2013:9), faktor sosial yang terdapat pada kalimat tersebut yaitu, *participants* (partisipan): Mei yang berbicara kepada Nenek tetangga dan didengarkan oleh Kakaknya, *setting* (latar): di bawah pohon di dekat kebun Nenek, *topic* (topik): sayuran bagus untuk Ibu mereka agar cepat pulih, dan *function* (fungsi): Mei memberitahu Nenek bahwa ia berencana memberikan jagung yang ia petik untuk Ibunya agar Ibu cepat pulih. Menurut Okazaki dan Minami (dalam Kinsui, 2023:200), substitusi/pergantian bunyi perkiraan

nada yang mirip umum terjadi pada anak-anak di Jepang. Substitusi/pergantian bunyi ini juga menjadi penggambaran sifat kekanak-kanakan.

### 3. 付加・倒置 (*Fuka*・*Touchi*) Penambahan dan Pembalikan Bunyi

Okazaki dan Minami (dalam Kinsui, 2023:200) menjelaskan bahwa kosakata ragam bahasa anak (*youjigo*) dengan penambahan dan pembalikan bunyi tidak memiliki suatu aturan dengan batasan tertentu. Kosakata ragam bahasa anak (*youjigo*) dengan pembalikan bunyi ditemukan dalam film *Tonari no Totoro* sebanyak 2 data, yaitu pada data M22 dan M39.

Data [M22]



Gambar 14

Mei : オジャマタクシ!  
*Ojyamatakushi!*  
 Kecebong!

(*Tonari no Totoro*, 00.27.42)

Pada data M22, tokoh Mei mengucapkan bunyi じゃ (*jya*) dan た (*ta*) secara terbalik pada kata berudu yaitu おたまじゃくし (*otamajyakushi*). Bunyi じゃ (*jya*) yang sebenarnya berada setelah bunyi ま (*ma*) berubah

posisi menjadi sebelum bunyi ま (*ma*) dan sebaliknya terjadi pada bunyi た (*ta*).

おたまじゃくし → おじゃまたくし

Berdasarkan faktor sosialnya, *participants* (partisipan): Mei yang berbicara sendiri, *setting* (latar): di depan kolam kecil di halaman rumah, *topic* (topik): Mei mengucapkan オジヤマタクシ (*Ojyamatakushi*) ketika ia melihat berudu yang sedang berenang, dan *function* (fungsi): Mei berusaha mengucapkan kata おたまじゃくし (*otamajakushi*), namun karena adanya beberapa bunyi yang mirip, tokoh Mei mengucapkan bunyi tersebut secara terbalik.

Data [M39]



Gambar 15

Mei : メイがとったトンモコロシおかあさんにあげるの  
*Mei ga totta tonmokoroshi okaasan ni ageru no*  
 Jagung yang Mei petik, untuk Ibu

(*Tonari no Totoro*, 01.04.08)

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kata とうもろこし (*toumorokoshi*) yang berarti ‘jagung’ mengalami pergantian bunyi う (*u*) menjadi ん (*n*) menjadi トンモコロシ (*tonmokoroshi*) pada data ini. Selain

pergantian bunyi, kata ‘jagung’ pada dialog ini juga mengalami pembalikan bunyi sebagai berikut.

とうもろこし → とんもころし

Bunyi ろ (*ro*) dan こ (*ko*) mengalami pembalikan bunyi. Bunyi ろ (*ro*) yang seharusnya berada di depan こ (*ko*) berubah posisi menjadi sebaliknya.

Berdasarkan Holmes (2013:9), *participants* (partisipan): Mei yang berbicara kepada Nenek tetangga dan didengarkan oleh Kakaknya, *setting* (latar): di bawah pohon di dekat kebun Nenek, *topic* (topik): sayuran bagus untuk Ibu mereka agar cepat pulih, dan *function* (fungsi): Mei memberitahu Nenek bahwa ia berencana memberikan jagung yang ia petik untuk Ibunya agar Ibu cepat pulih. Tokoh Mei menyebutkan kata ‘jagung’ sebanyak dua kali dalam film, namun Mei hanya menyebutkan kata ‘jagung’ dengan kurang tepat pada kali pertama, lalu pada kali kedua Mei sudah mengucapkan kata ‘jagung’ dengan benar. Hal tersebut menunjukkan bahwa ragam bahasa anak (*youjigo*) sifatnya tidak stabil dan dapat berubah ketika pengetahuan anak tentang bahasa yang digunakan oleh orang dewasa semakin baik (Ingram, dalam Chaer, 2009:212).

### c. <sup>ぶんぽう</sup> 文法 (*Bunpou*) Tata Bahasa

Berdasarkan Okazaki dan Minami (dalam Kinsui, 2023:202), pelepasan partikel yang berasal dari tokoh anak kecil dianggap sebagai upaya untuk mengungkapkan kata-kata yang khas dari anak kecil yang sedang mengalami perkembangan (tahap perkembangan pertama dan kedua), sehingga hal inilah yang dapat menggambarkan ragam bahasa anak (*youjigo*). Pelepasan partikel yang dilakukan oleh tokoh Mei dalam film *Tonari no Totoro* ditemukan

sebanyak 26 data, yaitu pada data M02, M04, M05, M07, M09, M10, M12, M13, M14, M15, M17, M18, M21, M24, M25, M27, M29, M30, M31, M32, M34, M35, M36, M37, M40, dan M41.

### 1. Pelepasan Partikel は (*wa*)

Data [M02]



Gambar 16

Mei : メイリスがいい  
*Mei risu ga ii*  
 Mei lebih suka tupai

(*Tonari no Totoro*, 00.07.17)

Kalimat pada data M02 tersebut diucapkan tokoh Mei ketika mengutarakan pendapatnya kepada Ayah yang menjelaskan mungkin ada tupai atau tikus di rumah baru mereka.

メイ\_\_リスがいい

Pada kalimat tersebut, Mei melepas partikel は (*wa*) pada kalimat dengan pola “Kata Benda<sub>1</sub> + Partikel は (*wa*) + Kata Benda<sub>2</sub> + Partikel が (*ga*) + Kata Sifat”. Kata benda<sub>1</sub> yaitu Mei dan kata benda<sub>2</sub> yaitu リス (*risu*) merupakan subjek yang dijelaskan oleh kata sifat yaitu いい (*ii*). Melihat dari faktor-faktor sosial, *participants* (partisipan): Mei yang sedang berbicara kepada Ayah dan Kakaknya, *setting* (latar): *engawa* (koridor luar

pada rumah tradisional Jepang) di rumah, *topic* (topik): penyebab biji pohon ek berserakan di dalam rumah, dan *function* (fungsi): Mei menyatakan bahwa ia lebih suka tupai dibandingkan tikus ketika ayahnya berkata kalau mungkin saja bukan tupai yang ada di dalam rumah, melainkan tikus. Tokoh Mei menggunakan partikel が (*ga*) pada リスが いい (*risu ga ii*) pada posisi yang tepat dalam pola kalimat. Hal ini sesuai dengan penjelasan tentang tahapan kedua anak-anak oleh Okazaki dan Minami (dalam Kinsui, 2023:202) yaitu anak-anak menggunakan partikel dengan benar dalam tuturan yang terbatas.

Data [M05]



Gambar 17

Mei : メイこわくないもん  
*Mei kowakunaimon*  
 Aku tak takut!

(*Tonari no Totoro*, 00.15.28)

Pelesapan partikel yang terjadi pada data di atas adalah pelesapan partikel は (*wa*) dengan pola kalimat “Kata Benda + Partikel は (*wa*) + Kata Sifat”. Kata sifat dalam kalimat ini yaitu こわくない (*kowakunai*) digunakan sebagai kata untuk menjelaskan kata benda atau subjek, yang dalam kalimat ini adalah Mei.

メイ\_\_こわくないもん

Berdasarkan Holmes (2013:9), faktor-faktor sosial yang terdapat pada data tersebut yaitu, *participants* (partisipan): Mei berbicara dengan Kakaknya yang didengar oleh Nenek tetangga dan Ayah, *setting* (latar): *engawa* (koridor luar pada rumah tradisional Jepang) di rumah, *topic* (topik): perasaan Mei jika si debu hitam (*makkurokurosuke/susuwatari*) yang besar muncul, dan *function* (fungsi): Mei mengucapkan kalimat tersebut kepada Kakak sebagai bentuk penyangkalan bahwa dirinya tidak takut dengan Si debu hitam (*makkurokurosuke/susuwatari*).

Data [M12]



Gambar 18

Mei : おとうさん<sup>せんせい</sup>先生<sup>はな</sup>とお話してる  
*Otousan sensei to ohanashiteru*  
 Ayah sedang bicara dengan dokter

(*Tonari no Totoro*, 00.22.59)

Partikel は (*wa*) yang dilesapkan pada kalimat ini berfungsi untuk menunjukkan bahwa subjek dalam kalimat ini adalah おとうさん (*otousan*).

おとうさん\_\_<sup>せんせい</sup>先生<sup>はな</sup>とお話してる

Berdasarkan faktor sosial oleh Holmes (2013:9), *participants* (partisipan): Mei yang berbicara dengan Ibu dan terdengar oleh Kakaknya, *setting* (latar): ruang inap Ibu di rumah sakit, *topic* (topik): Ayah yang sedang berbicara kepada dokter, dan *function* (fungsi): Mei memberitahu ibunya bahwa Ayah sedang berbicara dengan dokter.

Data [M14]



Gambar 19

Mei : うん。でもおねえちゃんすぐおこるよ  
*Un. Demo oneechan sugu okoruyo*  
 Tapi kakak marah melulu

(*Tonari no Totoro*, 00.23.42)

Pada kalimat tersebut, tokoh Mei melesapkan partikel は (*wa*). Partikel は (*wa*) dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menunjukkan bahwa おねえちゃん (*oneechan*) adalah subjek.

うん。でもおねえちゃん\_すぐおこるよ

*Participants* (partisipan) pada data tersebut yaitu Mei yang berbicara kepada Ibu dan didengar serta dibantah oleh Kakak, *setting* (latar): ruang inap Ibu di rumah sakit, *topic* (topik): Ibu memberikan pujian kepada kakak karena dapat mengikat rambut Mei dengan baik, dan *function*

(fungsi): Mei mengiyakan pujian Ibu namun Mei mengeluh kepada Ibu karena kakaknya sering marah.

Data [M15]



Gambar 20

Mei : もう少し<sup>すこ</sup>ってアシタ?  
*Mou sukoshitte ashita?*  
 Sebentar lagi? Besok?

(*Tonari no Totoro*, 00.24.34)

Pada data M15, partikel yang dilesapkan oleh Mei adalah partikel は (wa). もう少し<sup>すこ</sup> (*mou sukoshi*) merupakan topik yang akan ditanyakan artinya dan partikel は (wa) menunjukkan bahwa kata tersebut merupakan topik.

もう少し<sup>すこ</sup>って\_\_アシタ?

Faktor sosial menurut Holmes (2013:9) pada data tersebut yaitu, *participants* (partisipan): Mei yang sedang berbicara dengan Ayah dan Kakak, *setting* (latar): di atas sepeda saat perjalanan pulang dari rumah sakit, *topic* (topik): Ibu bisa pulang sebentar lagi karena kondisi Ibu membaik, dan *function* (fungsi): Mei bertanya kepada Ayah apakah maksud dari “sebentar lagi” berarti Ibu mereka bisa pulang “besok”.

Data [M17]



Gambar 21

Mei : おかあさんメイのおフトンでいっしょにねたいって  
*Okaasan Mei no ofuton de isshoni neteiite*  
 Ibu bilang mau tidur bersama di kasur Mei

(*Tonari no Totoro*, 00.24.41)

Ketika mengucapkan kalimat pada data M17 di atas, Mei melepaskan salah satu partikel pada kalimat tersebut yaitu は (*wa*).

おかあさん\_\_メイのおフトンでいっしょにねたいって

おかあさん (*okaasan*) merupakan subjek yang akan dibicarakan dan subjek ditunjukkan dengan partikel は (*wa*).

*Participants* (partisipan): Mei yang bercerita kepada Ayah dan Kakak, *setting* (latar): di atas sepeda saat perjalanan pulang dari rumah sakit, *topic* (topik): Ibu ingin tidur bersama Mei di kasurnya, dan *function* (fungsi): Mei bercerita kepada Ayah dan Kakaknya tentang hal yang ia tunggu-tunggu ketika Ibunya pulang dari rumah sakit nanti. Pada kalimat tersebut, terdapat partikel lainnya yang digunakan atau tidak dilesapkan oleh tokoh anak Mei yaitu partikel の (*no*) dan で (*de*). Hal ini dijelaskan oleh Kobayashi dan Sasaki bahwa pada usia sekitar 3 tahun anak-anak pada umumnya mampu menggunakan beberapa partikel, salah satunya の (*no*)

(Okazaki dan Minami, dalam Kinsui, 2023:202) dan tokoh Mei dalam film *Tonari no Totoro* merupakan seorang anak berusia 4 tahun. Selain itu, menurut Okazaki dan Minami (dalam Kinsui, 2023:202) terdapat tahapan kedua pada anak dalam menggunakan partikel yaitu menggunakan partikel dalam ungkapan yang terbatas.

Data [M18]



Gambar 22

Mei : メイおねえさんみたい?  
*Mei oneesan mitai?*  
 Mei sudah besar seperti kakak, ya?

(*Tonari no Totoro*, 00.26.39)

Kalimat pertanyaan yang ditanyakan oleh tokoh Mei tersebut terdapat pelepasan partikel yaitu partikel は (*wa*). Partikel は (*wa*) pada kalimat berperan untuk menunjukkan bahwa kata sebelumnya yaitu Mei merupakan subjek.

メイ\_\_おねえさんみたい?

Berdasarkan Holmes (2013:9), *participants* (partisipan) adalah Mei yang berbicara dengan Ayah, *setting* (latar): di depan rumah, *topic* (topik): penampilan Mei, dan *function* (fungsi): Mei bertanya apakah dia sudah cocok menjadi orang yang seumuran dengan Kakaknya karena ia memakai topi dan tas seperti ingin pergi ke sekolah.

Data [M21]



Gambar 23

Mei : おとうさんお<sup>はなや</sup>花屋さんね  
*Otousan ohanayasan ne*  
 Ayah jadi toko bunga, ya

(*Tonari no Totoro*, 00.27.25)

Terdapat partikel yang dilesapkan pada kalimat yang diucapkan oleh tokoh Mei yaitu partikel は (*wa*) yang berfungsi untuk menunjukkan bahwa subjek dalam kalimat tersebut adalah おとうさん (*otousan*).

おとうさん\_\_お<sup>はなや</sup>花屋さんね

*Participants* (partisipan): Mei kepada Ayah, *setting* (latar): meja kerja Ayah di rumah, *topic* (topik): Mei meminta ayahnya untuk menjadi toko bunga, dan *function* (fungsi): Mei mengajak Ayah untuk bermain dengan memintanya menjadi toko bunga atau orang yang menjual bunga.

Data [M24]



Gambar 24

Mei : トトロ! あなたトトロっていうのね  
*Totoro! Anata totorotte iu no ne*  
 Totoro! Namamu Totoro!

(*Tonari no Totoro*, 00.34.25)

Kalimat yang diucapkan oleh tokoh Mei pada data tersebut terdapat partikel yang dilesapkan. Partikel yang digunakan untuk menunjukkan topik atau subjek yang akan dibicarakan dalam kalimat adalah partikel は (*wa*). Sehingga partikel yang dilesapkan oleh tokoh Mei pada kalimat tersebut adalah partikel は (*wa*).

トトロ! あなた\_\_トトロっていうのね

Faktor sosial pada data tersebut menurut Holmes (2013:9) yaitu, *participants* (partisipan): Mei kepada Totoro, *setting* (latar): di dalam pohon besar, *topic* (topik): nama makhluk berbulu besar yang ada di hadapan Mei, dan *function* (fungsi): Mei bertemu dengan makhluk berbulu yang besar dan mencoba bertanya siapa dia dan makhluk tersebut mengaum, sehingga Mei menangkapnya dengan sebutan “Totoro”.

Data [M31]



Gambar 25

Mei : メイなくないよ。エライ?  
*Mei nakunaiyo. Erai?*  
 Mei tak nangis. Hebat, kan?

(*Tonari no Totoro*, 00.44.43)

Partikel yang dilesapkan pada data tersebut adalah partikel は (*wa*). Partikel は (*wa*) dalam kalimat menunjukkan bahwa kata sebelumnya merupakan subjek yang akan dibahas, yaitu subjek (Mei) tidak menangis.

メイ\_\_なくないよ

*Participants* (partisipan): Mei kepada Kakak, *setting* (latar): di depan patung di jalan desa, *topic* (topik): Mei yang hebat karena tidak menangis, Mei *function* (fungsi): Mei membanggakan dirinya kepada Kakaknya karena ia tidak menangis karena habis terjatuh.

Data [M40]



Gambar 26

Mei : ダメだよ。これおかあさんのトウモロコシだよ  
*Dameda yo. Kore okaasan no toumorokoshida yo*  
 Jangan! Ini jagung untuk Ibu

(*Tonari no Totoro*, 01.07.22)

Kalimat pada data M40 tersebut merupakan kalimat larangan yang terdapat pelesapan partikel. Pada bahasa Jepang, terdapat kata tunjuk seperti これ (*kore*), それ (*sore*), あれ (*are*) untuk menunjukkan benda. Pola kalimat yang menggunakan kata tunjuk tersebut adalah “Kata Tunjuk + Partikel は (*wa*) + Kata Benda”. Berdasarkan pola tersebut, partikel yang

dilesapkan yang seharusnya mengikuti kata tunjuk *これ* (*kore*) dalam kalimat tersebut adalah partikel *は* (*wa*).

これ\_\_おかあさんのトウモロコシだよ

Melihat dari faktor sosialnya, *participants* (partisipan): Mei yang berbicara kepada seekor kambing, *setting* (latar): di sebuah jalan setapak di desa, *topic* (topik): jagung untuk Ibu, dan *function* (fungsi): Mei melarang seekor kambing yang terlihat seperti ingin menggigit jagung yang dipegang Mei.

Data [M41]



Gambar 27

Mei : おかあさんわらってるよ  
*Okaasan waratteru yo*  
 Dengar, Ibu sedang tertawa

(*Tonari no Totoro*, 01.22.50)

Pada data M41, terdapat pelepasan partikel *は* (*wa*). Partikel *は* (*wa*) yang dilesapkan dalam kalimat menunjukkan bahwa kata sebelumnya merupakan subjek yang akan dibicarakan, yaitu Ibu.

おかあさん\_\_わらってるよ

Berdasarkan faktor sosial oleh Holmes (2013:9), *participants* (partisipan): Mei kepada Kakaknya, *setting* (latar): di atas pohon yang berada di sebelah ruang inap Ibu di rumah sakit, *topic* (topik): keadaan Ibu, *function* (fungsi):

Mei mengkonfirmasi kepada Kakaknya bahwa Ibu baik-baik saja dengan mengucapkan Ibu sedang tertawa.

## 2. Pelesapan Partikel が (ga)

Data [M04]



Gambar 28

Mei : まっくろくろすけにげちゃった  
*Makkurokurosuke nigechattta*  
 Si Debu hitam kabur

(*Tonari no Totoro*, 00.14.14)

Berdasarkan pola kalimat “Kata Benda + Partikel が (ga) + Kata Sifat/Kata Kerja” untuk menyatakan keadaan dan suasana yang sebenarnya, partikel が (ga) dalam pola ini digunakan untuk menunjukkan subjek kalimat.

まっくろくろすけ\_\_にげちゃった

Berdasarkan faktor sosial oleh Holmes (2013:9), *participants* (partisipan): Mei yang menjawab pertanyaan Kakaknya yang didengar oleh Nenek tetangga dan Ayah, *setting* (latar): *engawa* (koridor luar pada rumah tradisional Jepang) di rumah, *topic* (topik): tangan Mei yang hitam, dan *function* (fungsi): Mei memberitahu Kakaknya si debu hitam (*makkurokurosuke/susuwatari*) yang sudah ia tangkap kabur dan hal

tersebut merupakan cara Mei untuk memberitahu Kakaknya tentang ppenyebab tangannya menjadi hitam.

Data [M07]



Gambar 29

Mei : お魚<sup>さかな</sup>とれた?  
*Osakana toreta?*  
 Dapat ikan?

(*Tonari no Totoro*, 00.15.59)

Pada kalimat tersebut, terdapat kata kerja とれた (*toreta*) yang merupakan kata kerja potensial dari とります (*torimasu*), sehingga partikel yang dilesapkan oleh Mei adalah が (*ga*).

お魚<sup>さかな</sup> \_\_ とれた?

*Participants* (partisipan): Mei yang bertanya kepada Kakaknya, *setting* (latar): jembatan di atas sungai, *topic* (topik): apakah ada ikan di dalam ember, dan *function* (fungsi): Mei bersemangat bertanya karena keingintahuannya tentang apakah terdapat ikan di dalam ember berisi air yang diambil kakaknya dari sungai. Menurut Kobayashi dan Sasaki, pada usia prasekolah sekitar 1 tahun 5 bulan anak-anak mulai memproduksi partikel yaitu dengan menggunakan partikel が (*ga*) (Okazaki dan Minami dalam Kinsui, 2023:202). Mei adalah tokoh anak berusia 4 tahun, sehingga

Mei sebenarnya sudah mampu menggunakan partikel が (ga). Namun, seperti yang dikatakan oleh Okazaki dan Minami (dalam Kinsui, 2023:202) partikel yang digunakan anak pada tahap kedua yaitu digunakan dengan terbatas. Selain itu, penghilangan partikel yang dilakukan pada tokoh anak-anak juga dapat bertujuan untuk menggambarkan ciri khas bahasa anak-anak.

Data [M09]



Gambar 30

Mei : おとうさん おうちボロだから つぶれちゃうよ。  
*Otousan ouchi boro dakara tsuburechauyo*  
 Ayah rumah kita mau roboh

(*Tonari no Totoro*, 00.19.17)

Pada data M09, partikel yang dilesapkan adalah partikel が (ga) jika mengacu pada pola kalimat “Kata Benda + Partikel が (ga) + Kata Sifat/Kata Kerja” yang digunakan untuk menyatakan keadaan dan suasana yang sebenarnya terjadi pada rumah mereka.

おとうさん おうち\_\_ボロだから つぶれちゃうよ

*Participants* (partisipan): Mei yang berbicara kepada Ayah dan didengar oleh Kakaknya, *setting* (latar): kamar mandi di rumah, *topic* (topik): rumah tua yang bisa roboh karena tertiuip angin kencang, dan

*function* (fungsi): Mei menyampaikan kekhawatirannya karena menurutnya rumah mereka yang tua dan rapuh bisa roboh karena tertiuip angin.

Data [M25]



Gambar 31

Mei : トトロいたんだよ  
*Totoro itandayo*  
 Tadi ada Totoro

(*Tonari no Totoro*, 00.37.06)

Untuk menyatakan keberadaan suatu benda atau orang digunakan pola kalimat “Kata Benda + Partikel が (*ga*) + あります/います”.

トトロ\_\_いたんだよ

Berdasarkan Holmes (2013:9), faktor sosial pada data tersebut yaitu, *participants* (partisipan): Mei kepada Kakaknya, *setting* (latar): di dalam semak-semak di halaman rumah, *topic* (topik): keberadaan Totoro, dan *function* (fungsi): Mei berusaha menjelaskan kepada Kakaknya bahwa sebelumnya ada Totoro di tempat mereka berada. Pada kalimat tersebut, keberadaan yang dijelaskan oleh tokoh Mei adalah Totoro sehingga, partikel dilesapkan menurut pola kalimat tersebut adalah partikel が (*ga*).

## Data [M29]



Gambar 32

Mei : ほんとだもん！ほんとにトトロいったんだもん！  
*Hontodamon! Hontoni Totoro ittandamon!*  
 Benar! Tadi benar-benar ada Totoro!

(*Tonari no Totoro*, 00.38.20)

Kalimat pada data M29, partikel yang dilesapkan oleh tokoh Mei adalah partikel が (*ga*) jika dilihat berdasarkan pola kalimat “Kata Benda + Partikel が (*ga*) + あります/います” untuk menyatakan keberadaan suatu benda atau orang.

ほんとにトトロ\_\_いったんだもん！

*Participants* (partisipan): Mei berteriak kepada Ayah dan Kakak, *setting* (latar): di halaman rumah, *topic* (topik): keberadaan Totoro yang ditemukan oleh Mei, dan *function* (fungsi): Mei meyakinkan Ayah dan Kakaknya bahwa ia benar-benar bertemu dengan Totoro.

## Data [M30]



Gambar 33

Mei : <sup>あな</sup>穴なくなっちゃった...  
*Ana nakunachatta*  
 Lubangnya hilang...

(*Tonari no Totoro*, 00.39.52)

Pada kalimat tersebut, terdapat pelesapan partikel yang dilakukan oleh tokoh Mei. Untuk menyatakan keadaan dan suasana yang sebenarnya, digunakan pola kalimat “Kata Benda + Partikel が (*ga*) + Kata Sifat/Kata Kerja”.

<sup>あな</sup>穴\_\_なくなっちゃった...

Menurut Holmes (2013:9), faktor sosial yang terdapat pada data tersebut yaitu *participants* (partisipan): Mei kepada Kakak dan Ayah, *setting* (latar): pohon besar di dekat rumah, *topic* (topik): lubang di pohon yang sudah menghilang, dan *function* (fungsi): Mei mengatakan kepada Kakak dan Ayahnya bahwa tadi ia bertemu dengan Totoro dengan melewati lubang di tempat tersebut, namun lubang tersebut sudah menghilang. Sehingga, dapat dikatakan bahwa partikel yang dilesapkan adalah partikel が (*ga*) karena Mei mengucapkan hal tersebut ketika ia tidak melihat ada lubang pada pohon seperti sebelumnya.

Data [M37]



Gambar 34

Mei : おとうさん<sup>あしため</sup>明日芽<sup>あしため</sup>でるかな  
*Otousan ashita me deru ka na*  
 Ayah besok tunasnya keluar?

(*Tonari no Totoro*, 00.56.32)

Pada kalimat pertanyaan tersebut, terdapat pelepasan partikel yang dilakukan oleh tokoh Mei yaitu partikel が (*ga*).

おとうさん<sup>あしため</sup>明日芽\_\_でるかな

Faktor sosial yang terdapat pada data ini yaitu, *participants* (partisipan): Mei kepada Ayah dan terdengar oleh Kakak, *setting* (latar): kamar tidur, *topic* (topik): benih dari Totoro yang mereka tanam, dan *function* (fungsi): Mei bertanya kepada Ayah apakah besok tunasnya akan keluar karena setiap hari Mei menunggu benih tersebut untuk tumbuh. Partikel が (*ga*) dengan kata kerja である (*deru*) pada kalimat tersebut merujuk pada kemunculan baru, yang dalam kalimat ini adalah 芽 (<sup>め</sup>*me*) atau ‘tunas’.

### 3. Pelepasan Partikel を (*wo*)

Data [M27]



Gambar 35

Mei : 毛<sup>け</sup>がはえて、こーんな口<sup>くち</sup>してて、こんなのと…  
 こんくらいのと…こーんなにおおきのがねてた  
*Ke ga haete, ko-nna kuchi shitete, konna no to...*  
*kon kuraino to... ko-nna ni ooki no neteta*  
 Bulunya tebal, mulutnya sebesar ini, ada yang sebesar ini dan ini. Yang besar sedang tidur

(*Tonari no Totoro*, 00.37.17)

Pada kalimat yang dijelaskan oleh Mei, terdapat pelesapan partikel yaitu partikel を (*wo*). Partikel を (*wo*) yang dilesapkan tersebut berfungsi untuk menunjukkan objek. Objek dalam kalimat tersebut adalah 口<sup>くち</sup> (*kuchi*) dan kata kerjanya adalah します (*shimasu*) jika berdasarkan pada pola “Kata Benda + Partikel を (*wo*) + Kata Kerja”.

こーんな口<sup>くち</sup>\_\_してて

Berdasarkan faktor sosial oleh Holmes (2013:9), *participants* (partisipan) adalah Mei kepada Kakaknya, *setting* (latar): di dalam semak-semak di halaman rumah, *topic* (topik): ciri-ciri dari Totoro dan teman-teman lainnya yang ditemui oleh Mei, dan *function* (fungsi): Mei meyakinkan Kakaknya bahwa ia benar-benar bertemu Totoro dengan menjelaskan ciri-ciri Totoro.

Data [M36]



Gambar 36

Mei : こーんな<sup>め</sup>目してるの  
*Ko-nna me shiteru no*  
 Matanya seperti ini

(*Tonari no Totoro*, 00.54.53)

Pada kalimat yang diucapkan oleh Mei tersebut, terdapat pelesapan partikel yaitu partikel を (*wo*) untuk menunjukkan objek. Berdasarkan pada pola “Kata Benda + Partikel を (*wo*) + Kata Kerja”, objek dalam kalimat tersebut adalah 目 (<sup>め</sup>*me*) dan kata kerjanya adalah してる (*shiteru*).

こーんな<sup>め</sup>目\_\_してるの

Melihat dari faktor sosial menurut Holmes (2013:9), *participants* (partisipan): Mei bersama Kakaknya bersemangat bercerita kepada Ayah, *setting* (latar): pemberhentian bus di desa, *topic* (topik): bentuk dari Totoro dan bus kucing yang ditemui oleh Mei dan Kakaknya, dan *function* (fungsi): Mei dan Kakaknya merasa senang karena mereka benar-benar bertemu dengan suatu hal yang luar biasa dan menceritakan hal tersebut kepada ayahnya yang baru saja turun dari bus.

#### 4. Pelesapan Partikel に (*ni*)

Data [M34]



Gambar 37

Mei : メイもおむかえ<sup>い</sup>行く!  
*Mei mo omukae iku!*  
 Mei mau ikut jemput!

(*Tonari no Totoro*, 00.46.18)

Partikel に (*ni*) yang dilesapkan pada kalimat tersebut merupakan pola kalimat pergi untuk melakukan suatu hal. Pola kalimat tersebut yaitu “Kata Benda/Kata Kerja tanpa *ます* (*masu*) + Partikel に (*ni*) + *いきます* (*ikimasu*)”.

メイもおむかえ<sup>い</sup>\_\_行く!

*Participants* (partisipan): Mei kepada Kakak, *setting* (latar): ruang tengah di rumah, *topic* (topik): menjemput Ayah di pemberhentian bus desa karena Ayah tidak membawa payung, dan *function* (fungsi): Mei meneriakan kalimat tersebut karena ia ingin ikut bersama Kakaknya untuk menjemput Ayah.

### 5. Pelepasan Partikel は (*wa*) dan に (*ni*)

Data [M35]



Gambar 38

Mei : おとうさん<sup>の</sup>乗ってないね  
*Otousan nottenai ne*  
 Ayah tak ada, ya?

(*Tonari no Totoro*, 00.48.12)

Pada kalimat tersebut, Mei meleupakan partikel に (*ni*). Tidak hanya partikel, agar menjadi kalimat yang lengkap partikel に (*ni*) diikuti dengan kata benda di depannya. Melihat keadaan yang terjadi pada adegan dalam film, kata benda yang mungkin juga ikut dilesapkan adalah バス (*basu*) atau bus. Sehingga, dalam kalimat tersebut juga terdapat pelesapan partikel は (*wa*) yang terletak di antara おとうさん (*otousan*) dan バス (*basu*).

おとうさん\_\_<sup>の</sup>乗ってないね

Melihat dari sisi faktor sosialnya, *participants* (partisipan) adalah Mei kepada Kakaknya, *setting* (latar): pemberhentian bus di desa, *topic* (topik): Ayah yang tidak ada di dalam bus, dan *function* (fungsi): Mei mengucapkan kalimat di atas kepada Kakaknya sebagai konfirmasi bahwa Ayahnya tidak naik bus tersebut.

## 6. Pelesapan Partikel は (*wa*) dan を (*wo*)

Data [M10]



Gambar 39

Mei : おとうさん<sup>みち</sup>道まちがえちゃったんだよ  
*Otousan michi machigaechattandayo*  
 Ayah tadi salah jalan

(*Tonari no Totoro*, 00.22.53)

Terdapat dua partikel yang dilesepkan pada data M10. Partikel yang dilesepkan setelah kata おとうさん (*otousan*) adalah partikel は (*wa*). Selanjutnya yaitu pelesapan partikel を (*wo*) sebagai penunjuk objek yaitu <sup>みち</sup>道 (*michi*) dari kata kerja まちがえる (*machigaeru*) dengan pola kalimat “Kata Benda + Partikel を (*wo*) + Kata Kerja”.

おとうさん <sup>みち</sup>道 まちがえちゃったんだよ

Berdasarkan faktor sosial oleh Holmes (2013:9), *Participants* (partisipan): Mei kepada Ibu, *setting* (latar): ruang inap Ibu di rumah sakit, *topic* (topik): Ayah yang hampir tersesat, dan *function* (fungsi): Mei bercerita kepada Ibunya bahwa Ayah yang membawa sepeda hampir tersesat.

## 7. Pelesapan Partikel は (*wa*) dan が (*ga*)

Data [M13]



Gambar 40

Mei : おかあさんおばけ<sup>やしき</sup>屋敷スキ?  
*Okaasan obake yashiki suki?*  
 Ibu suka rumah hantu?

(*Tonari no Totoro*, 00.23.17)

Pada data M13 Mei melepas partikel は (*wa*) pada kalimat dengan pola “Kata Benda<sub>1</sub> + Partikel は (*wa*) + Kata Benda<sub>2</sub> + Partikel が (*ga*) +

Kata Sifat”. Kata benda<sub>1</sub> dalam kalimat ini adalah おかあさん (*okaasan*) yang diikuti oleh partikel は (*wa*) dan kata benda<sub>2</sub> おばけ<sup>やしき</sup>屋敷 (*obakeyashiki*) yang diterangkan oleh kata sifat スキ (*suki*) menggunakan partikel が (*ga*).

おかあさん\_\_おばけ<sup>やしき</sup>屋敷\_\_スキ?

*Participants* (partisipan): Mei kepada Ibu yang didengar oleh Kakaknya, *setting* (latar): ruang inap Ibu di rumah sakit, *topic* (topik): rumah baru mereka yang mereka sebut dengan sebutan ‘rumah hantu’, dan *function* (fungsi): Mei bertanya tentang bagaimana pendapat Ibunya tentang rumah berhantu karena ia dan Kakaknya khawatir Ibu tidak suka dengan rumah baru mereka yang berhantu.

### 8. Pelepasan Partikel に (*ni*) dan が (*ga*)

Data [M32]



Gambar 41

Mei : カサ<sup>あな</sup>穴あいてるね  
*Kasa ana aiteru ne*  
 Payungnya bolong

(*Tonari no Totoro*, 00.46.04)

Pada kalimat tersebut, terdapat dua partikel yang dilesapkan yaitu partikel に (*ni*) dan が (*ga*). Pola kalimat untuk menyatakan keadaan dan suasana yang sebenarnya yaitu “Kata Benda + Partikel が (*ga*) + Kata Sifat/Kata Kerja” sehingga partikel が (*ga*) seharusnya berada sebelum kata kerja あいて (*aiteru*). Partikel に (*ni*) digunakan untuk menunjukkan bahwa yang berlubang adalah payung.

カサ\_\_<sup>あな</sup>穴\_\_あいてるね

Berdasarkan faktor sosial oleh Holmes (2013:9), *participants* (partisipan) adalah Mei kepada Kakaknya, *setting* (latar/konteks): di jalan desa saat perjalanan pulang ke rumah, *topic* (topik): keadaan payung, dan *function* (fungsi): Mei mengatakan bahwa payung yang diberikan Kanta berlubang, walaupun begitu mereka bisa pulang berkat payung tersebut.

### C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data ragam bahasa anak (*youjigo*) yang dituturkan oleh tokoh Mei dalam film animasi *Tonari no Totoro* yang dihasilkan sebelumnya, ditemukan ketiga bentuk karakteristik kata (*goi*), ketiga bentuk karakteristik suara (*onsei*) serta karakteristik tata bahasa (*bunpou*) berdasarkan karakteristik ragam bahasa anak (*youjigo*) dan oleh Okazaki dan Minami (dalam Kinsui, 2023:197-202) dengan total sebanyak 41 data. Karakteristik kata (*goi*) ditemukan sebanyak 10 data, yaitu 1 data karakteristik kata dengan onomatope, 8 data karakteristik kata dengan awalan dan akhiran (*settouji* dan *setsubiji*), dan 1 data karakteristik kata dengan bentuk lainnya. Karakteristik suara (*onsei*) ditemukan sebanyak 5 data, yaitu 2 data penghilangan bunyi (*shouryaku*), 1 data substitusi/pergantian bunyi (*chikan*), dan 2

data penambahan dan pembalikan bunyi (*fuka* dan *touchi*). Karakteristik tata bahasa (*bunpou*) ditemukan sebanyak 26 data pelesapan partikel.

Karakteristik tata bahasa (*bunpou*) dengan pelesapan partikel merupakan data terbanyak yang ditemukan pada film *Tonari no Totoro* pada seluruh jenis karakteristik oleh Okazaki dan Minami (dalam Kinsui, 2023:197-202). Partikel yang dilesapkan oleh tokoh Mei yaitu partikel は (*wa*), が (*ga*), を (*wo*), dan に (*ni*) dengan partikel は (*wa*) sebagai partikel yang paling banyak dilesapkan. Berdasarkan Okazaki dan Minami (dalam Kinsui, 2023:202) pelesapan partikel oleh tokoh Mei dalam film *Tonari no Totoro* dianggap sebagai upaya untuk mengungkapkan kosakata khas dari anak kecil yang sedang mengalami tahapan perkembangan, yang dalam kasus tokoh Mei merupakan tahapan yang kedua (menggunakan partikel dengan benar dalam tuturan terbatas). Mei yang berusia 4 tahun juga menggunakan partikel dengan tepat pada beberapa dialog, sesuai seperti yang dijelaskan oleh Kobayashi dan Sasaki bahwa pada usia sekitar 3 tahun anak-anak pada umumnya mampu menggunakan dan sering mengucapkan berbagai jenis partikel (Okazaki dan Minami, dalam Kinsui, 2023:202). Selain itu, menurut Okazaki dan Minami (dalam Kinsui, 2023:202), orang dewasa juga sering melesapkan partikel pada bahasa lisan (*hanashikotoba*). Data yang diambil untuk penelitian ini bersumber dari film yang merupakan cerminan dari bahasa lisan sehingga pelesapan partikel yang Mei lakukan juga dapat dipengaruhi oleh bahasa lisan.

Jika dilihat dari segi faktor sosial berdasarkan sosiolinguistik, bahasa yang digunakan oleh Mei dipengaruhi oleh kelompok masyarakat yang ada di lingkungannya. Pada film, Mei berbicara dan menghabiskan sebagian besar waktu

sehari-harinya bersama keluarga intinya yaitu Kakak dan Ayah. Artinya, berdasarkan Fishman (dalam Chaer dan Agustina, 2010:154) domain yang mempengaruhi pemilihan bahasa orang-orang di sekitar Mei yaitu keluarga merupakan domain tidak formal, sehingga bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa rendah. Oleh karena itu, hal tersebut juga dapat mempengaruhi banyaknya pelepasan partikel oleh tokoh Mei untuk menyederhanakan kalimat.

Data yang paling sedikit ditemukan yaitu onomatope dan kosakata lainnya pada karakteristik kata (*goi*) dan substitusi/pergantian bunyi (*chikan*) pada karakteristik suara (*onsei*) yang masing-masing berjumlah 1 data. Hal ini dapat disebabkan oleh tema dan alur cerita dari film *Tonari no Totoro*. Film ini memiliki alur cerita yang sederhana dan menceritakan kegiatan sehari-hari para tokoh di lingkungan tempat tinggal barunya yaitu pedesaan. Sehingga, tokoh anak yaitu Mei dalam film ini dapat lebih mudah mengenali dan menggunakan kosakata yang ada di sekitarnya tanpa harus menyederhanakannya atau mengubahnya ke bentuk yang lebih dipahami oleh dirinya sendiri.

Pada karakteristik kata (*goi*), awalan dan akhiran (*settouji* dan *setsubiji*) paling banyak digunakan oleh tokoh Mei dalam film *Tonari no Totoro* sebanyak 8 data. Terdapat 7 data dengan penggunaan awalan saja dan 1 data dengan penggunaan awalan dan akhiran. Data ragam bahasa anak (*youjigo*) dengan awalan dan akhiran banyak ditemukan dibandingkan dengan bentuk lainnya karena bentuk ini umum digunakan pada anak-anak di Jepang. Okazaki dan Minami (dalam Kinsui, 2023:199) menjelaskan bentuk ini banyak muncul pada tokoh anak karena dapat memperkuat sifat kekanak-kanakan tokoh tersebut. Penyebab lainnya yang dapat menyebabkan banyaknya temuan data ragam bahasa

anak (*youjigo*) dengan awalan dan akhiran dari bentuk lainnya yaitu usia dan latar belakang keluarga tokoh Mei dalam film *Tonari no Totoro*. Mei merupakan seorang anak Jepang dengan usia pra-sekolah, yaitu 4 tahun. Mei sering berinteraksi dengan Ayahnya yang merupakan seorang dosen dan Kakaknya yang sering berbicara dengan sopan, sehingga Mei lebih sering menggunakan kata dengan awalan dan akhiran untuk menunjukkan ekspresi kelembutan dan kepolosan pada usianya yang masih mempelajari sistem bahasa yang baik.

Karakteristik suara (*onsei*) berupa penghilangan bunyi serta penambahan dan pembalikan bunyi ditemukan sebanyak masing-masing 2 data. Penghilangan bunyi oleh tokoh Mei dapat disebabkan karena anak-anak cenderung melakukan penyederhanaan bahasa ke bentuk yang lebih mudah digunakan. Seperti yang dijelaskan oleh Okazaki dan Minami (dalam Kinsui, 2023:200) penambahan dan pembalikan bunyi dianggap sebagai karakteristik ragam bahasa anak (*youjigo*) lebih sedikit ditemukan dibandingkan dengan karakteristik suara (*onsei*) lainnya. Namun, dalam film *Tonari no Totoro* ditemukan sebanyak 2 data dan bukan merupakan bentuk karakteristik yang paling sedikit ditemukan. Hal ini dapat disebabkan oleh tokoh Mei yang memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang kosakata di sekitarnya, namun karena kosakata tersebut cukup panjang dan memiliki bunyi yang mirip, Mei menyebutkan beberapa bunyi pada kosakata tersebut dengan posisi yang terbalik.

Data dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan hanya menggambarkan hasil analisis karakteristik ragam bahasa anak (*youjigo*) yang dilakukan peneliti pada film animasi *Tonari no Totoro*. Cerita, tokoh, dan lingkungan dalam film animasi

juga dapat mempengaruhi karakteristik ragam bahasa anak (*youjigo*) yang diucapkan oleh tokoh anak-anak.

Hasil penelitian ini jika dikaitkan dengan penelitian yang relevan yaitu “Bentuk dan Penyimpangan *Youjigo* dalam Anime *Mirai* karya Mamoru Hosoda” oleh Kinanti dan Dewi (2023) yang juga menggunakan karakteristik ragam bahasa anak (*youjigo*) oleh Okazaki dan Minami sebagai salah satu acuan untuk menganalisis data. Penelitian tersebut membahas data dengan bentuk kata lainnya pada karakteristik kata (*goi*) dan pelesapan partikel を (*wo*) dan が (*ga*) pada karakteristik tata bahasa (*bunpou*) dari ketiga karakteristik ragam bahasa anak (*youjigo*) oleh Okazaki dan Minami (dalam Kinsui, 2023). Pada penelitian ini, ditemukan data pada ketiga bentuk karakteristik kata (*goi*), ketiga bentuk karakteristik suara (*onsei*) dan pelesapan partikel は (*wa*), が (*ga*), を (*wo*), dan に (*ni*). Sedangkan pada penelitian sebelumnya, pada karakteristik kata (*goi*) hanya membahas satu dari tiga bentuk karakteristik dan tidak terdapat data ragam bahasa anak (*youjigo*) dengan karakteristik suara (*onsei*). Selain itu, penelitian ini menggunakan teori faktor sosial oleh Holmes (2013:9) untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan ragam bahasa anak (*youjigo*).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dihasilkan dari analisis karakteristik ragam bahasa anak (*youjigo*) yang diungkapkan oleh tokoh Mei dalam film animasi *Tonari no Totoro* berdasarkan Okazaki dan Minami (dalam Kinsui, 2023) yaitu ditemukan semua jenis karakteristik ragam bahasa anak (*youjigo*) sebanyak 41 data. Terdapat 10 data karakteristik kata (*goi*) dengan rincian 1 data onomatope, 8 data awalan dan akhiran (*settouji* dan *setsubiji*), dan 1 data kosakata lainnya. Kemudian, pada karakteristik suara (*onsei*) ditemukan sebanyak 5 data, dengan rincian 2 data penghilangan bunyi (*shouryaku*), 1 data substitusi/pergantian bunyi (*chikan*), dan 2 data penambahan dan pembalikan bunyi (*fuka* dan *touchi*). Terakhir, karakteristik tata bahasa (*bunpou*) ditemukan sebanyak 26 data pelesapan partikel.

Berdasarkan data yang telah dianalisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik ragam bahasa anak (*youjigo*) terbanyak yang ditemukan dalam penelitian ini adalah karakteristik tata bahasa (*bunpou*) yaitu pelesapan partikel sebanyak 26 data dengan partikel は (*wa*) sebagai partikel yang paling banyak dilesapkan. Selain itu, karakteristik yang paling sedikit ditemukan adalah karakteristik kata (*goi*) dengan onomatope dan kosakata lainnya, serta karakteristik suara (*onsei*) dengan substitusi/pergantian bunyi (*chikan*) yang masing-masing ditemukan sebanyak 1 data.

## B. Saran

Peneliti menyadari jika penelitian ini masih memiliki kekurangan. Berdasarkan hasil analisis data, karakteristik kata (*goi*) dengan onomatope dan kosakata lainnya, serta karakteristik suara (*onsei*) dengan substitusi/pergantian bunyi (*chikan*) merupakan karakteristik dengan data paling sedikit yang masing-masing hanya ditemukan sebanyak 1 data dalam penelitian ini. Ragam bahasa anak (*youjigo*) dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, sehingga peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan sumber data dengan tema, alur cerita serta latar yang berbeda dari penelitian ini untuk memperluas temuan-temuan kosakata pada ragam bahasa anak (*youjigo*). Selain itu, sumber data selain film animasi seperti drama, novel, lagu anak-anak, komik dan lain-lain dapat dijadikan pilihan sebagai sumber untuk mencari data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A & Agustina, L. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. 2009. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Holmes, J. 2013. *An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Routledge.
- Jaya, I.M.M. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: QUADRANT.
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id> Diakses 3 November 2023.
- Kinanti, I.G.A.A.P & Dewi, N.M.A.A. 2023. “Bentuk Penyimpangan Penggunaan *Youjigo* dalam Anime *Mirai* karya Mamoru Hosoda”. *Jurnal Sakura: Sastra, Bahasa, Kebudayaan dan Pranata Jepang*, 5(1), 1-13.
- Kridalaksana, H. 2009. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kushartanti, Yuwono, U., & Lauder, M.RMT. 2007. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Loveday, L. 1986. *Explorations in Japanese Sociolinguistics*. Belanda: John Benjamins Publishing Company.
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: Rajawali Pers.
- Marlinda, I. 2012. “Tuturan Permintaan Pada Ragam Bahasa Anak dalam Bahasa Jepang (Tinjauan Sosiolinguistik)”. *Students e-Journal*, 1(1), 4.
- Miyazaki, H. (Director). 1988. *My Neighbour Totoro* [Film]. Netflix. Diakses dari <https://www.netflix.com/id/title/60032294>

- Moloeng. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, J. 2012. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Octhalia, R., & Putri, M. A. 2021. Campur Kode Dalam Video Blog Channel Youtube Erikacang. *Omiyage: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Jepang*, 4(2), 114-123.
- Okazaki, T & Minami, Y. 2023. “Yakuwarigo to shite no [Youjigo] to sono Shuuhun”. Dalam Kinsui, S (Eds.), *Yakuwarigo Kenkyuu no Tenkai* (hlm. 195-212). Tokyo: Kuroshio Shuppan.
- Purwanti, A. 2019. “Analisis Proses Pembentukan Kata dalam Ragam Bahasa Youjigo 幼児語の語形成の分析”. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Diponegoro.
- Pusparanny, Y. D. 2013. “Youjigo Dalam Komik Akachan To Boku Volume 1 dan 2 Karya Ragawa Morimo (Sebuah Tinjauan Fonetik)”. *Japanology*, 1(2), 1-12.
- Roza, I. 2012. “Kasus Pemerolehan Bahasa Jepang”. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 10(2).
- Simon-Maeda, A. 2011. *Being and Becoming a Speaker of Japanese: An Autoethnographic Account*. Britania Raya: Short Run Press Ltd.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. 2011. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sutedi, D. 2019. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Tarigan, H.G. 2015. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: ANGKASA.
- Yulia, N. 2013. “Ragam Bahasa Anak-Anak: ditinjau dari Segi Sosiolinguistik”. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa*, 6(2), 109-119.

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Inventaris Data Ragam Bahasa Anak (*Youjigo*) dalam Film Animasi *Tonari no Totoro*

No	Menit	Dialog yang mengandung <i>youjigo</i>	<i>Youjigo</i>	Kode Data
1.	00.05.11	メイ : ボロ ! <i>Mei: Boro!</i> Mei: Bobrok!	ボロ	M01
2.	00.07.17	メイ : メイリスがいい <i>Mei: Mei risu ga ii</i> Mei: Aku lebih suka tupai	メイ__リスがいい	M02
3.	00.09.57	メイ : お便所 ! <i>Mei: Obenjou!</i> Mei: Toilet!	お便所 <sup>べんじょ</sup>	M03
4.	00.14.14	メイ : まっくろくろすけにげちやった <i>Mei: Makkurokurosuke nigechatta</i> Mei: Si Debu hitam kabur	まっくろくろすけ__ にげちやった	M04
5.	00.15.28	メイ : メイこわくないもん <i>Mei: Mei kowakunaimon</i> Mei: Aku tak takut!	メイ__こわくないもん	M05
6.	00.15.59	メイ : お魚 とれた? <i>Mei: Osakana toreta?</i> Mei: Dapat ikan?	お魚 <sup>さかな</sup>	M06
7.	00.15.59	メイ : お魚 とれた? <i>Mei: Osakana toreta?</i>	お魚 <sup>さかな</sup> __とれた?	M07

		<i>Mei: Osakana toreta?</i> <i>Mei: Dapat ikan?</i>		
8.	00.19.18	メイ：おとうさんおうちボロだからつぶれちゃうよ。 <i>Mei: Otousan ouchi boro dakara tsuburechauyo</i> <i>Mei: Ayah rumah kita mau roboh</i>	おうち	M08
9.	00.19.18	メイ：おとうさんおうちボロだからつぶれちゃうよ。 <i>Mei: Otousan ouchi boro dakara tsuburechauyo</i> <i>Mei: Ayah rumah kita mau roboh</i>	おうち__ボロだから つぶれちゃうよ	M09
10.	00.22.53	メイ：おとうさん道まちがえちやったんだよ <i>Mei: Otousan michi machigaechattandayo</i> <i>Mei: Ayah tadi salah jalan</i>	おとうさん__道__まちがえ ちやったんだよ	M10
11.	00.22.59	メイ：おとうさん先生とお話してる <i>Mei: Otousan sensei to ohanashiteru</i> <i>Mei: Ayah sedang bicara dengan dokter</i>	お話し <small>はな</small> してる	M11
12.	00.22.59	メイ：おとうさん先生とお話してる <i>Mei: Otousan sensei to ohanashiteru</i> <i>Mei: Ayah sedang bicara dengan dokter</i>	おとうさん__先生と お話し <small>はな</small> してる	M12
13.	00.23.17	メイ：おかあさんおばけ屋敷スキ？ <i>Mei: Okaasan obake yashiki suki?</i> <i>Mei: Ibu suka rumah hantu?</i>	おかあさん__おばけ 屋敷 <small>やしき</small> __スキ？	M13
14.	00.23.42	メイ：うん。でもおねえちゃんすぐおこるよ <i>Mei: Un. Demo oneechan sugu okoruyo</i> <i>Mei: Tapi kakak marah melulu</i>	でもおねえちゃん__すぐ おこるよ	M14
15.	00.24.34	メイ：もう少しってアシタ？ <i>Mei: Mou sukoshitte ashita?</i> <i>Mei: Sebentar lagi? Besok?</i>	もう少しって__アシタ？	M15

16.	00.24.43	メイ：おかあさんメイのおフトンでいっしょにねていって <i>Mei: Okaasan Mei no ofuton de isshoni neteitte</i> Mei: Ibu bilang mau tidur bersama di kasur Mei	おフトン	M16
17.	00.24.43	メイ：おかあさんメイのおフトンでいっしょにねていって <i>Mei: Okaasan Mei no ofuton de isshoni neteitte</i> Mei: Ibu bilang mau tidur bersama di kasur Mei	おかあさん__メイのおフトンでいっしょにねていって	M17
18.	00.26.39	メイ：メイおねえさんみたい？ <i>Mei: Mei oneesan mitai?</i> Mei: Mei sudah besar seperti kakak, ya?	メイ__おねえさん みたい？	M18
19.	00.27.06	メイ：おとうさんおべんとうまだ？ <i>Mei: Otousan obentou mada?</i> Mei: Ayah, sudah waktu makan siang?	おべんとう	M19
20.	00.27.25	メイ：おとうさんお花屋さんね <i>Mei: Otousan ohanayasan ne</i> Mei: Ayah jadi toko bunga, ya	お花屋さん <small>はなや</small>	M20
21.	00.27.25	メイ：おとうさんお花屋さんね <i>Mei: Otousan ohanayasan ne</i> Mei: Ayah jadi toko bunga, ya	おとうさん__お花屋さんね <small>はなや</small>	M21
22.	00.27.42	メイ：オジヤマタクシ！ <i>Mei: Ojyamatakushi!</i> Mei: Kecebong!	オジヤマタクシ	M22
23.	00.28.17	メイ：みーっけ！ <i>Mei: Mi-kke!</i> Mei: Ketemu!	みーっけ	M23
24.	00.34.25	メイ：トトロ！あなたトトロっていうのね <i>Mei: Totoro! Anata Totorotte iu no ne</i>	あなた__トトロっていうのね	M24

		Mei: Totoro! Namamu Totoro!		
25.	00.37.06	メイ：トトロいたんだよ Mei: Totoro itandayo Mei: Tadi ada Totoro	トトロ__いたんだよ	M25
26.	00.37.17	メイ：毛がはえて、こーんな口してて、こんなのと… こんくらいのと…こーんなにおおきのがねてた Mei: Ke ga haete, ko-nna kuchi shitete, konna no to... Kon kurai no to... Ko-nna ni ooki no ga neteta Mei: bulunya tebal, mulutnya sebesar ini, ada yang sebesar ini dan ini. Yang besar sedang tidur	こん	M26
27.	00.37.17	メイ：毛がはえて、こーんな口してて、こんなのと… こんくらいのと…こーんなにおおきのがねてた Mei: Ke ga haete, ko-nna kuchi shitete, konna no to... Kon kurai no to... Ko-nna ni ooki no ga neteta Mei: bulunya tebal, mulutnya sebesar ini, ada yang sebesar ini dan ini. Yang besar sedang tidur	こーんな口__してて	M27
28.	00.37.59	メイ：さっきはおおきな木のところにいった Mei: Sakki wa ooki na ki no toko ni itta Mei: Tadi aku ke tempat pohon besar	どこ	M28
29.	00.38.20	メイ：ほんとだもん！ほんとにトトロいったんだもん！ Mei: Hontodamon! Hontoni Totoro ittandamon! Mei: Benar! Tadi benar-benar ada Totoro!	ほんとにトトロ__ いったんだもん！	M29
30.	00.39.52	メイ：穴なくなっちゃった… Mei: Ana nakunachatta... Mei: Lubangnya hilang...	穴__なくなっちゃった…	M30

31.	00.44.43	メイ：メイなくないよ。エライ？ <i>Mei: Mei nakunaiyo. Erai?</i> Mei: Mei tak nangis. Hebat, kan?	メイ__なくないよ	M31
32.	00.46.04	メイ：カサ <sup>あな</sup> 穴あいてるね <i>Mei: Kasa ana aiteru ne</i> Mei: Payungnya bolong	カサ__ <sup>あな</sup> 穴__あいてるね	M32
33.	00.46.18	メイ：メイもおむかえ行く！ <i>Mei: Mei mo omukae iku!</i> Mei: Mei mau ikut jemput!	おむかえ	M33
34.	00.46.18	メイ：メイもおむかえ行く！ <i>Mei: Mei mo omukae iku!</i> Mei: Mei mau ikut jemput!	おむかえ__行く！	M34
35.	00.48.12	メイ：おとうさん <sup>の</sup> 乗ってないね <i>Mei: Otousan nottenai ne</i> Mei: Ayah tak ada, ya?	おとうさん__ <sup>の</sup> 乗ってないね	M35
36.	00.54.53	メイ：こーんな <sup>め</sup> 目してるの <i>Mei: Ko-nna me shiteru no</i> Mei: Matanya seperti ini	こーんな <sup>め</sup> 目__してるの	M36
37.	00.56.32	メイ：おとうさん <sup>あしため</sup> 明日芽でるかな <i>Mei: Otousan ashita me deru ka na</i> Mei: Ayah besok tunasnya keluar?	おとうさん <sup>あしため</sup> 明日芽__ でるかな	M37
38.	01.04.08	メイ：メイがとったトンモコロシおかあさんにあげるの <i>Mei: Mei ga totta tonmokoroshi okaasan ni ageru no</i> Mei: Jagung yang Mei petik, untuk Ibu	トンモコロシ	M38

39	01.04.08	メイ：メイがとったトンモコロシおかあさんにあげるの <i>Mei: Mei ga totta tonmokoroshi okaasan ni ageru no</i> Mei: Jagung yang Mei petik, untuk Ibu	トンモコロシ	M39
40.	01.07.22	メイ：ダメだよ。これおかあさんのトウモロコシだよ <i>Mei: Damedayo. Kore okaazan no toumorokoshi da yo</i> Mei: Jangan! Ini jagung untuk Ibu	これ_おかあさんの トウモロコシだよ	M40
41.	01.22.50	メイ：おかあさんわらってるよ <i>Mei: Okaazan waratteru yo</i> Mei: Dengar, Ibu sedang tertawa	おかあさん_わらってるよ	M41

Lampiran 2. Tabel Analisis Data Klasifikasi Karakteristik Ragam Bahasa Anak (*Youjigo*) dalam Film Animasi *Tonari no Totoro*

No	Kode data	Ragam Bahasa Anak ( <i>Youjigo</i> )	Faktor Sosial	Bahasa Standar	Karakteristik <i>Goi</i> (Kata)			Karakteristik <i>Onsei</i> (Suara)			<i>Bunpou</i> (Tata Bahasa)
					ON	AA	KL	PB	SG	TB	PP
1.	M01	ボロ	<i>Participants:</i> Mei yang mengikuti Kakaknya <i>Setting:</i> di depan rumah baru mereka yang tua dan banyak bagian kayu yang sudah rapuh <i>Topic:</i> kesan pertama terhadap rumah baru <i>Function:</i> untuk menggambarkan atau mengekspresikan rumah tua dan rapuh yang dilihat	ボロボロ	✓						
2.	M02	メイ__リスがいい	<i>Participants:</i> Mei yang sedang berbicara dengan Ayah dan Kakaknya <i>Setting:</i> <i>engawa</i> di rumah	メイはリスがいい							✓

			<p><b>Topic:</b> penyebab biji pohon ek berserakan di dalam rumah</p> <p><b>Function:</b> Mei menyatakan bahwa ia lebih suka jika tupai dibandingkan tikus</p>								
3.	M03	べんじょ お便所	<p><b>Participants:</b> Mei yang berteriak sendiri dan didengar oleh Kakak</p> <p><b>Setting:</b> depan toilet</p> <p><b>Topic:</b> menemukan toilet</p> <p><b>Function:</b> bentuk konfirmasi kepada diri sendiri</p>	べんじょ 便所		✓					
4.	M04	まっくろくろすけ __にげちゃった	<p><b>Participants:</b> Mei kepada Kakak yang didengar oleh Nenek tetangga dan Ayah</p> <p><b>Setting:</b> engawa di rumah</p> <p><b>Topic:</b> tangan Mei yang hitam</p> <p><b>Function:</b> Mei memberitahu Kakaknya bahwa tangannya hitam</p>	まっくろくろすけ がにげちゃった							✓

			dengan cara mengatakan si debu hitam yang ia tangkap telah kabur								
5.	M05	メイ—こわくない もん	<p><b>Participants:</b> Mei kepada Kakak yang didengar oleh Ayah dan Nenek tetangga</p> <p><b>Setting:</b> engawa di rumah</p> <p><b>Topic:</b> perasaan Mei jika si debu hitam berukuran besar muncul</p> <p><b>Function:</b> Mei menyangkal Kakaknya bahwa ia tidak takut jika si debu hitam yang besar muncul</p>	メイはこわくない もん							✓
6.	M06	お魚 <sup>さかな</sup>	<p><b>Participants:</b> Mei kepada Kakak</p> <p><b>Setting:</b> jembatan di atas sungai</p> <p><b>Topic:</b> apakah ada ikan di dalam ember</p> <p><b>Function:</b> bertanya sebagai bentuk keingintahuan Mei</p>	さかな 魚		✓					

			tentang apakah terdapat ikan di dalam ember								
7.	M07	お魚 <small>さかな</small> __とれた？	<p><b>Participants:</b> Mei kepada Kakak</p> <p><b>Setting:</b> jembatan di atas sungai</p> <p><b>Topic:</b> apakah ada ikan di dalam ember</p> <p><b>Function:</b> bertanya sebagai bentuk keingintahuan Mei tentang apakah terdapat ikan di dalam ember</p>	お魚 <small>さかな</small> <u>が</u> とれた？							✓
8.	M08	おうち	<p><b>Participants:</b> Mei kepada Ayah dan didengar oleh Kakak</p> <p><b>Setting:</b> kamar mandi di rumah</p> <p><b>Topic:</b> rumah tua yang bisa roboh</p> <p><b>Function:</b> kekhawatiran Mei tentang rumah tua dan rapuh yang menurutnya bisa roboh karena tertiuip angin</p>	うち		✓					

9.	M09	おうち__ボロだから つぶれちゃうよ	<p><b>Participants:</b> Mei kepada Ayah dan didengar oleh Kakak</p> <p><b>Setting:</b> kamar mandi di rumah</p> <p><b>Topic:</b> rumah tua yang bisa roboh</p> <p><b>Function:</b> kekhawatiran Mei tentang rumah tua dan rapuh yang menurutnya bisa roboh karena tertiup angin</p>	おうちがボロだから つぶれちゃうよ								✓
10.	M10	おとうさん__道 __まちがえ ちゃったんだよ	<p><b>Participants:</b> Mei kepada Ibu</p> <p><b>Setting:</b> ruang inap Ibu di rumah sakit</p> <p><b>Topic:</b> Ayah yang hampir tersesat</p> <p><b>Function:</b> Mei bercerita kepada Ibu bahwa Ayah yang membawa sepeda hampir tersesat</p>	おとうさんは道 をまちがえ ちゃったんだよ								✓
11.	M11	はな お話ししてる	<p><b>Participants:</b> Mei kepada Ibu dan didengar oleh Kakak</p>	はな 話ししてる		✓						

			<p><b>Setting:</b> ruang inap Ibu di rumah sakit</p> <p><b>Topic:</b> Ayah yang sedang berbicara dengan dokter</p> <p><b>Function:</b> Mei memberitahu Ibu bahwa Ayah sedang berbicara dengan dokter</p>								
12.	M12	<p>おとうさん<sub>はな</sub>__<sup>せんせい</sup>先生 とお話してる</p>	<p><b>Participants:</b> Mei kepada Ibu dan didengar oleh Kakak</p> <p><b>Setting:</b> ruang inap Ibu di rumah sakit</p> <p><b>Topic:</b> Ayah yang sedang berbicara dengan dokter</p> <p><b>Function:</b> Mei memberitahu Ibu bahwa Ayah sedang berbicara dengan dokter</p>	<p>おとうさん<sub>はな</sub>は<sup>せんせい</sup>先生 とお話してる</p>							✓
13.	M13	<p>おかあさん__おば <sub>やしき</sub>け屋敷__スキ?</p>	<p><b>Participants:</b> Mei kepada Ibu yang didengar oleh Kakaknya</p>	<p>おかあさん<sub>やしき</sub>は<sup>おば</sup>おば け屋敷<sub>が</sub>スキ?</p>							✓

			<p><b>Setting:</b> ruang inap Ibu di rumah sakit</p> <p><b>Topic:</b> rumah baru mereka yang mereka sebut dengan sebutan 'rumah hantu'</p> <p><b>Function:</b> Mei bertanya pendapat Ibunya tentang rumah hantu karena ia dan Kakaknya khawatir Ibu tidak suka dengan rumah baru mereka</p>								
14.	M14	でもおねえちゃん —すぐおこるよ	<p><b>Participants:</b> Mei berbicara kepada Ibu dan didengar serta dibantah Kakak</p> <p><b>Setting:</b> ruang inap Ibu di rumah sakit</p> <p><b>Topic:</b> Ibu memberikan pujian kepada Kakak karena sudah mengikat rambut Mei dengan baik</p> <p><b>Function:</b> Mei mengiyakan pujian Ibu namun Mei mengeluh</p>	でもおねえちゃん <u>は</u> すぐおこるよ							✓

			karena Kakaknya sering marah								
15.	M15	もう少しって— アシタ?	<p><b>Participants:</b> Mei yang sedang berbicara dengan Ayah dan Kakak</p> <p><b>Setting:</b> di atas sepeda saat perjalanan pulang dari rumah sakit</p> <p><b>Topic:</b> Ibu bisa pulang sebentar lagi karena kondisi Ibu membaik</p> <p><b>Function:</b> Mei bertanya kepada Ayah apakah maksud dari ‘sementar lagi’ artinya Ibu bisa pulang ‘besok’</p>	もう少しって <u>は</u> アシタ?							✓
16.	M16	おフトン	<p><b>Participants:</b> Mei yang bercerita kepada Ayah dan Kakak</p> <p><b>Setting:</b> di atas sepeda saat perjalanan pulang dari rumah sakit</p> <p><b>Topic:</b> Ibu ingin tidur bersama Mei di kasurnya</p> <p><b>Function:</b> Mei bercerita tentang hal</p>	ふとん		✓					

			yang ia tunggu-tunggu ketika Ibunya pulang dari rumah sakit								
17.	M17	おかあさん__メイのおフトンでいっしょにねていって	<p><b>Participants:</b> Mei yang bercerita kepada Ayah dan Kakak</p> <p><b>Setting:</b> di atas sepeda saat perjalanan pulang dari rumah sakit</p> <p><b>Topic:</b> Ibu ingin tidur bersama Mei di kasurnya</p> <p><b>Function:</b> Mei bercerita tentang hal yang ia tunggu-tunggu ketika Ibunya pulang dari rumah sakit</p>	おかあさんはメイのおフトンでいっしょにねていって							✓
18.	M18	メイ__おねえさんみたい？	<p><b>Participants:</b> Mei kepada Ayah</p> <p><b>Setting:</b> di depan rumah</p> <p><b>Topic:</b> penampilan Mei</p> <p><b>Function:</b> Mei bertanya apakah ia sudah cocok menjadi orang yang seumuran dengan Kakaknya karena ia memakai topi</p>	メイはおねえさんみたい？							✓

			dan tas seperti ingin pergi ke sekolah								
19.	M19	おべんとう	<p><b>Participants:</b> Mei kepada Ayah</p> <p><b>Setting:</b> halaman depan rumah</p> <p><b>Topic:</b> waktu makan siang</p> <p><b>Function:</b> Mei tidak sabar memakan bekal yang dibuat Kakaknya tadi pagi.</p>	べんとう		✓					
20.	M20	お花屋 <sup>はなや</sup> さん	<p><b>Participants:</b> Mei kepada Ayah</p> <p><b>Setting:</b> meja di ruang kerja Ayah di rumah</p> <p><b>Topic:</b> Mei meminta Ayah menjadi toko bunga</p> <p><b>Function:</b> Mei ingin bermain dengan ayahnya dengan cara memintanya menjadi toko bunga atau orang yang menjual bunga</p>	お花屋 <sup>はなや</sup>		✓					
21.	M21	おとうさん— お花屋 <sup>はなや</sup> さんね	<p><b>Participants:</b> Mei kepada Ayah</p>	おとうさんは お花屋 <sup>はなや</sup> さんね							✓

			<p><b>Setting:</b> meja di ruang kerja Ayah di rumah</p> <p><b>Topic:</b> Mei meminta Ayah menjadi toko bunga</p> <p><b>Function:</b> Mei ingin bermain dengan ayahnya dengan cara memintanya menjadi toko bunga atau orang yang menjual bunga</p>								
22.	M22	オジャマタクシ	<p><b>Participants:</b> Mei yang berbicara sendiri</p> <p><b>Setting:</b> kolam kecil di halaman rumah</p> <p><b>Topic:</b> berudu</p> <p><b>Function:</b> Mei berusaha mengucapkan <i>otamajyakushi</i> ketika melihat berudu</p>	おたまじゃくし						✓	
23.	M23	みーっけ	<p><b>Participants:</b> Mei berbicara sendiri</p> <p><b>Setting:</b> halaman rumah</p> <p><b>Topic:</b> Mei menemukan biji pohon ek</p>	み 見つける			✓				

			<b>Function:</b> Mei berteriak semangat karena ia senang ketika menemukan biji pohon ek yang dilihat melalui lubang di ember								
24.	M24	あなた__トトロ っていうのね	<b>Participants:</b> Mei kepada Totoro <b>Setting:</b> di dalam pohon besar <b>Topic:</b> nama Totoro <b>Function:</b> konfirmasi oleh Mei yang menangkap nama makhluk tersebut adalah Totoro	あなたはトトロ っていうのね							✓
25.	M25	トトロ__いたんだよ	<b>Participants:</b> Mei kepada Kakak <b>Setting:</b> di dalam semak-semak di halaman rumah <b>Topic:</b> keberadaan Totoro <b>Function:</b> Mei berusaha menjelaskan kepada Kakaknya bahwa sebelumnya ia bertemu Totoro di	トトロがいたんだよ							✓

			tempat tersebut sebelumnya								
26.	M26	こん	<p><b>Participants:</b> Mei kepada Kakak</p> <p><b>Setting:</b> di dalam semak-semak di halaman rumah</p> <p><b>Topic:</b> ciri-ciri Totoro dan teman-teman yang dilihat oleh Mei</p> <p><b>Function:</b> Mei meyakinkan Kakak bahwa ia benar-benar bertemu Totoro</p>	こんな				✓			
27.	M27	こーんな <sup>くち</sup> 口— してて	<p><b>Participants:</b> Mei kepada Kakak</p> <p><b>Setting:</b> di dalam semak-semak di halaman rumah</p> <p><b>Topic:</b> ciri-ciri Totoro dan teman-teman yang dilihat oleh Mei</p> <p><b>Function:</b> Mei meyakinkan Kakak bahwa ia benar-benar bertemu Totoro</p>	こーんな <sup>くち</sup> 口 <u>を</u> してて							✓

28.	M28	とこ	<p><b>Participants:</b> Mei menjawab Kakak dan terdengar oleh Ayah</p> <p><b>Setting:</b> di depan semak-semak di halaman rumah</p> <p><b>Topic:</b> posisi pohon besar yang tidak sengaja Mei datangi ketika bertemu dengan Totoro</p> <p><b>Function:</b> Mei menjelaskan kepada Kakak bahwa sebelumnya ia bertemu Totoro di sebuah pohon besar, namun pohon tersebut sudah tidak ada</p>	ところ				✓			
29.	M29	ほんとにトトロ__ いったんだもん!	<p><b>Participants:</b> Mei berteriak kepada Ayah dan Kakak</p> <p><b>Setting:</b> di halaman rumah</p> <p><b>Topic:</b> keberadaan Totoro yang ditemukan Mei</p>	ほんとにトトロが いったんだもん!							✓

			<b>Function:</b> Mei meyakinkan Ayah dan Kakak bahwa ia benar-benar bertemu dengan Totoro								
30.	M30	あな 穴__なくな ちやった...	<b>Participants:</b> Mei kepada Kakak dan Ayah <b>Setting:</b> pohon besar di dekat rumah <b>Topic:</b> lubang di pohon sudah menghilang <b>Function:</b> Mei memberitahu Kakak dan Ayah bahwa ia melewati sebuah lubang (yang sudah menghilang) di tempat tersebut ketika bertemu dengan Totoro	あな 穴 <u>が</u> なくな ちやった...							✓
31.	M31	メイ__なくないよ	<b>Participants:</b> Mei kepada Kakak <b>Setting:</b> di depan patung di jalan desa <b>Topic:</b> Mei yang hebat karena tidak menangis <b>Function:</b> Mei membanggakan dirinya	メイ <u>は</u> なくないよ							✓

			yang tidak menangis karena terjatuh									
32.	M32	カサ <sup>あな</sup> __穴__ あいてるね	<b>Participants:</b> Mei kepada Kakaknya <b>Setting:</b> di jalan desa saat perjalanan pulang <b>Topic:</b> keadaan payung <b>Function:</b> konfirmasi Mei kepada Kakaknya bahwa payung yang diberikan Kanta berlubang	カサ <sup>あな</sup> に穴 <sup>が</sup> あいてるね								✓
33.	M33	おむかえ	<b>Participants:</b> Mei kepada Kakak <b>Setting:</b> ruang tengah di rumah <b>Topic:</b> menjemput Ayah di pemberhentian bus <b>Function:</b> Mei meminta ikut bersama Kakak untuk menjemput Ayah	むかえ		✓						
34.	M34	おむかえ__ <sup>い</sup> 行く!	<b>Participants:</b> Mei kepada Kakak <b>Setting:</b> ruang tengah di rumah	おむかえ <sup>い</sup> に行く!								✓

			<p><b>Topic:</b> menjemput Ayah di pemberhentian bus</p> <p><b>Function:</b> Mei meminta ikut bersama Kakak untuk menjemput Ayah</p>								
35.	M35	おとうさん— の 乗ってないね	<p><b>Participants:</b> Mei kepada Kakaknya</p> <p><b>Setting:</b> pemberhentian bus desa</p> <p><b>Topic:</b> Ayah yang tidak ada di dalam bus</p> <p><b>Function:</b> konfirmasi Mei kepada Kakaknya bahwa ayahnya tidak naik bus tersebut</p>	おとうさんはバス の に乗ってないね							✓
36.	M36	こーんな <sup>め</sup> 目—し てるの	<p><b>Participants:</b> Mei bersama Kakaknya bercerita kepada Ayah</p> <p><b>Setting:</b> pemberhentian bus desa</p> <p><b>Topic:</b> bentuk dari Totoro dan bus kucing yang ditemui Mei dan Kakak</p> <p><b>Function:</b> Mei dan Kakaknya merasa</p>	こーんな <sup>め</sup> 目 <sup>め</sup> をして るの							✓

			senang bertemu dengan suatu hal yang luar biasa								
37.	M37	おとうさん <sup>あしため</sup> 明日芽 —でるかな	<b>Participants:</b> Mei kepada Ayah dan terdengar oleh Kakak <b>Setting:</b> kamar tidur <b>Topic:</b> benih dari Totoro yang mereka tanam <b>Function:</b> Mei bertanya apakah tunasnya akan keluar besok karena Mei menunggu benih tersebut untuk tumbuh	おとうさん <sup>あしため</sup> 明日芽 がでるかな							✓
38.	M38	トンモコロシ	<b>Participants:</b> Mei yang berbicara dengan Nenek tetangga dan didengarkan oleh Kakak <b>Setting:</b> di bawah pohon di dekat kebun Nenek <b>Topic:</b> sayuran bagus untuk Ibu agar cepat puluh <b>Function:</b> Mei memberitahu	とうもろこし					✓		

			rencananya kepada Nenek untuk memberikan jagung yang ia petik ke Ibu								
39.	M39	トンモコロシ	<p><b>Participants:</b> Mei yang berbicara dengan Nenek tetangga dan didengarkan oleh Kakak</p> <p><b>Setting:</b> di bawah pohon di dekat kebun Nenek</p> <p><b>Topic:</b> sayuran bagus untuk Ibu agar cepat pulih</p> <p><b>Function:</b> Mei memberitahu rencananya kepada Nenek untuk memberikan jagung yang ia petik ke Ibu</p>	とうもろこし						✓	
40.	M40	これ__おかあさんの トウモロコシだよ	<p><b>Participants:</b> Mei yang berbicara kepada seekor kambing</p> <p><b>Setting:</b> di sebuah jalan setapak di desa</p> <p><b>Topic:</b> jagung untuk Ibu</p>	これはおかあさんの トウモロコシだよ							✓

			<b>Function:</b> Mei melarang kambing yang terlihat ingin menggigit jagung yang ia bawa untuk Ibu								
41.	M41	おかあさん— わらってるよ	<b>Participants:</b> Mei kepada Kakak <b>Setting:</b> di atas pohon di sebelah ruang inap Ibu <b>Topic:</b> keadaan Ibu <b>Function:</b> Mei mengkonfirmasi kepada Kakak bahwa Ibu terlihat baik-baik saja dengan mengucapkan Ibu sedang tertawa	おかあさんは わらってるよ							✓